

**STRATEGI PEMBELAJARAN *CRITICAL INCIDENT*
(PENGALAMAN PENTING) DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MATA PELAJARAN
PKn KELAS V SDN 36 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Fakultas Tarbiyah**



OLEH

**MUTIA AYU AGUSTIKA
NIM. 14591058**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
(IAIN) CURUP
2019**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN CURUP

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Mutia Ayu Agustika

Nim : 14591058

Jurusan / Prodi : Tarbiyah/PGMI

Judul : Studi Eksperimen Strategi Pembelajaran *Critical Incident* (Pengalaman Penting) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa mata pelajaran PKn kelas V SDN 36 Rejang Lebong

Telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.


Demikian permohonan ini diajukan, dan atas perhatiannya diucapkan terimah kasih.


Curup, Desember 2018

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II


Guntur Putra Jaya S.sos,MM
NIP.196904131999031001


Wiwin Arbaini W.M.PD
NIP. 197210042003122003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Mutia Ayu Agustika
NIM : 14591058
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan (FTIK)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman dan sanksi peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, 2018

Penulis,



Mutia Ayu Agustika
NIM. 14591058



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 465/In.34/1/FT/PP.00.9/03/2019

Nama : Mutia Ayu Agustika
NIM : 14591058
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Strategi Pembelajaran *Critical Incident* (Pengalaman Penting) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Pkn Kelas V SDN 36 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Rabu, 23 Januari 2019
Pukul : 11.00– 12.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 5 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

Curup, Maret 2019

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Guntur Putrajaya, S. Sos. M. M
NIP. 19690413 199903 1 005

Wiwini Arbaini W. M.Pd
NIP.19721004 200312 2 003

Penguji I

Penguji II

Dra. Susilawati, M. Pd
NIP. 19660904 199403 2 001

Muksal Mina Putra, M. Pd
NIP. 19870403 201801 1 001

Dekan



Dr. H. Hinaldi, M. Pd
NIP. 19750627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan nikmat baik itu berupa jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Pembelajaran *Critical Incident* (Pengalaman Penting) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Pkn Kelas V Sdn 36 Rejang Lebong” tak lupa pula penulis mengucapkan shalawat berupa salam semoga tercurahkan baginda kita yaitu Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat-sahabat setia, dengan petunjuk merekalah kita dapat merasakan dan dapat petunjuk dari yang tidak tahu menjadi tahu, karena ketauladan akhlak, dan budi pekerti yang luar biasa sehingga kita dapat mencontohnya dalam iman dan insan dan hidayah-Nya

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Selesainya studi dan penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor IAIN Curup, bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd., beserta WR I Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, Kons, WR II Bapak Dr.H. Hamengkubuwono, M.Pd, dan WR III Bapak Dr. Kusen, M.Pd
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd
3. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup.
4. Bapak Guntur Putra Jaya S.sos,MM selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Wiwin Arbaini W, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd., selaku penguji I yang senantiasa memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd I., selaku penguji II yang senantiasa memberikan semangat, arahan, dan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
8. Kepala sekolah, guru-guru dan siswa-siswi SD Negeri 49 Kota Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Orang tua yang selalu memberi semangat, motivasi dan dukungan agar selalu berjuang hingga akhir.

10. Terimakasih kepada segenap dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.

Curup, Desember 2018

Penulis,

Mutia Ayu Agustika
NIM.14591058

MOTTO

“Barang siapa yang menghendaki dunia wajib atasnya dengan ilmu, barang siapa menghendaki akhirat maka wajib atasnya dengan ilmu dan barang siapa yang menghendaki kedua-duanya maka wajib atasnya dengan ilmu”

(H. R Bukhari)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”

(Thomas Alva Edison)

“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh”

(Confusius)

“Mengejar kesuksesan sama seperti mengejar cinta, teruslah berusaha sampai kau mendapatkannya karena kesuksesan tidak akan pernah datang dengan sendirinya. Bukan sukses yang menjemput kita tapi kita yang mengejar sukses”

PERSEMBAHAN

Yang paling utama dari segalanya wujud syukur kepada Allah SWT, karena atas karunianya dan kemudahan yang telah diberikan hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini aku persembahkan untuk orang-orang yang kucinta dan yang telah membantuku dalam penyelesaian skripsi ini.

Untuk kedua orang tuaku tercinta, Ayah Agusdi dan Ibu Nining Kartina serta kedua adikku Ananta pramudya dan Anaya putri valentika dan nenekku (AAH) yang telah mendukung dan mendoakanku selama ini dalam menyelesaikan studiku.

Dosem pembimbing I bapak Guntur Putra Jaya S.sos,MM, dan pembimbing II Ibu Wiwin Arbaini W. M.Pd yang selalu membimbingku, dan meluangkan waktunya, dan dengan penuh kesabaran.

Para dosen yang telah berjasa dalam memberikan bimbingan dan ilmu selama perjalanan kuliah ini.

Untuk sahabat, teman serta keluarga PGMI C yang selalu memberikan aku motivasi dan dukungan selama perkuliahan ini dan menyelesaikan skripsi ini.

Almamaterku tercinta

Serta

Para guru dan karyawan di sekolah SDN 36 Rejang Lebong yang telah membantu dalam penelitian ini.

ABSTRAK

Strategi Pembelajaran *Critical Incident* (Pengalaman Penting) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas V SDN 36 Rejang Lebong

Oleh : Mutia Ayu Agustika

Nim : 14591058

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 36 Rejang Lebong. Oleh karena itu perlu dilakukan sebuah penelitian dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tersebut. Peneliti mencoba menerapkan strategi pembelajaran *critical incident* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, seperti halnya strategi pembelajaran lainnya yang telah digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* lebih tinggi dari pada rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa tanpa menggunakan strategi pembelajaran *critical incident*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian Pre-Experimental Designs (Non-designs) bentuk *Intact-Group Comparision*. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, sehingga satu lokal saja yang menjadi tempat penelitian dan satu lokal ini dibagi menjadi dua yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrument penelitian yang digunakan berupa tes hasil belajar berbentuk soal essay yang diberikan melalui *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial yaitu uji-t.

Dari hasil penelitian kemampuan berpikir kritis pada siswa ditandai dengan meningkatnya rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dari data *post-test* dikelas eksperimen nilai rata-rata 68,67, sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata sebesar 58,44. Karena $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *critical incident* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SDN 36 Rejang Lebong.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran *Critical Incident*, Kemampuan berpikir kritis siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	xi
DAFRAT ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional	10
H. Hipotesis Penelitian	11
BAB II KERANGKA TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakikat Strategi Pembelajaran	13
B. Strategi Pembelajaran <i>Critical Incident</i>	21
C. Kemampuan Berpikir Kritis	27
D. Hakikat Pembelajaran PKn	33
E. Penelitian yang Relevan.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	40
C. Variabel Penelitian	42
D. Definisi Penelitian	42
E. Instrumen Penelitian	43
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	54
B. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian	57
1. Deskripsi Hasil Uji Coba Tes	57
2. Deskripsi Data Nilai Kemampuan Berpikir Kritis	60
3. Data Awal Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	63
4. Data Akhir Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

3.1 Alur Penelitian <i>Inctact Group Comparison</i>	39
3.2 Paradigma Penelitian <i>Inctact Group Comparison</i>	40
3.3 Populasi Penelitian	41
3.4 Kriteria Validitas	44
3.5 Kriteria Reliabilitas	45
3.6 Kisi-kisi Instrumen <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	47
4.1 Validitas Butu Soal <i>Pre-Test</i>	58
4.2 Validitas Butir Soal <i>Post-Test</i>	59
4.3 Data Siswa Kelas V	60
4.4 Frekuensi Data <i>Pre-Test</i> Siswa Kelas Kontrol	61
4.5 Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen	63
4.6 Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	64
4.7 Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol	65
4.8 Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Kelas Kelas Kontrol	66
4.9 Analisis Normalitas Nilai <i>Pre-Test</i>	67
4.10 Data <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	68
4.11 Data <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	70
4.12 Distribusi Frekuensi <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	70
4.13 Kemampuan Berpikir Kritis Siwa Kelas Kontrol	71
4.14 Distribusi Frekuensi <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	72
4.15 Analisis Normalitas Nilai <i>Post-Test</i>	73
4.16 Dat <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	74
4.17 Nilai Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan di suatu Negara, pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, hal itu tercantum dalam Undang-Undang pendidikan RI No.20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi menggambarkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi yakni memberikan gambaran kemampuan dan juga pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang memiliki tujuan menjadikan anak didik sebagai insan yang beriman, berakhlak mulia serta bertanggung jawab sebagai warga negara Indonesia.

Pendidikan merupakan salah satu wadah dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yakni mencerdaskan bangsa yang

¹ Undang-undang, *Sistem Pendidikan Nasional* No. 20 Th. 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), Cet. 4, h. 7.

merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Inti dari proses pendidikan adalah proses belajar mengajar atau pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang terciptanya tujuan belajar.

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia selalu terus menerus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, walaupun hasilnya belum memenuhi harapan. Hal ini berfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan.²

Pendidikan Nasional merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu diatur sedemikian rupa agar dapat membantu kehidupan manusia. Semua hal dan komponen yang berhubungan dengan pendidikan selalu diperhatikan dan dipertimbangkan agar tercipta pendidikan yang bermutu mulai dari peserta didik, pendidik, apa yang diajarkan sampai pada masalah sarana prasarana diatur sedemikian rupa agar tidak ada cela dan cacat yang dapat membuat pendidikan terganggu yang akhirnya tidak sesuai dengan harapan awalnya. Karena dalam proses pendidikan tersebut, manusia akan mengalami beberapa perubahan dalam hidupnya.

² Islamudin Haryu, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal, 3-4

Dalam sebuah pendidikan, banyak sekali hal hal yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu pendidikan itu, antara lain adalah proses belajar mengajar, selama ini sebagian besar pendekatan pendidikan di sekolahsekolah berpusat pada guru yang berarti semua mengarah pada guru. Jika kita tinjau lebih jauh pada pendekatan tersebut siswa lebih banyak mendengar, menghafal bahan-bahan yang diberikan oleh gurunya dan mengulangnya pada waktu ujian. Hal ini akan mengakibatkan siswa menjadi pasif dan proses belajar ini terkadang kurang memperhatikan perbedaan-perbedaan individu siswanya. Karena guru hanya menuntut agar siswanya menerima semua materi yang disampaikan dan berhasil dalam ujian tanpa memperhatikan sisi lain kebutuhan siswa. Untuk mengaktualisasikan diri mengembangkan semua potensi yang dimiliki, mengembangkan daya nalar dalam mengembangkan pengetahuan yang diterima.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran disekolah pastilah tercapai melalui proses yang sangat panjang. Dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ini merupakan kegiatan yang paling pokok dalam pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan guru dalam belajar salah satunya di dukung oleh penggunaan strategi pembelajaran.

Menurut Syahrizal Syarbani, dkk, bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan

kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang di amanatkan oleh Pancasila dan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.³

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu pendidikan yang penting dan dibutuhkan siswa untuk membentuk watak dan tingkah laku manusia sebagai warga negara Indonesia. Tujuan PKn pada dasarnya adalah menjadikan warga negara yang cerdas dan baik serta mampu mendukung keberlangsungan bangsa dan Negara. Dalam Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang diterbitkan Depdiknas tahun 2006 dijelaskan bahwa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.⁴ Salah satu tujuan mata pelajaran PKn adalah membuat peserta didik memiliki kemampuan berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.⁵ Kemampuan Berpikir Kritis merupakan salah satu aktivitas mental yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kemampuan berpikir kritis setiap individu berbeda antara satu dengan lainnya sehingga perlu dipupuk sejak dini. Berpikir terjadi dalam

³ Syarbani, Syahrial, dkk, *Membangun karakter dan kepribadian melalui pendidikan kewarganegaraan*, (jakarta: Graha Ilmu, 2006), hal 3

⁴ Undang-undang, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hal 49

⁵ Syarbani, Syahrial, dkk, *Membangun karakter dan kepribadian melalui pendidikan kewarganegaraan*, (jakarta: Graha Ilmu, 2006), hal 3

setiap aktivitas mental manusia berfungsi untuk memformulasikan atau menyelesaikan masalah, membuat keputusan serta mencari alasan. Berpikir kritis adalah mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri.

Menurut Fisher berpikir kritis adalah interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi. Dalam berpikir kritis siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami materi yang disampaikan dan siswa juga dapat memecahkan permasalahan serta mendapatkan solusi dari permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas V SDN 36 Rejang Lebong pada tanggal 29 November 2017, terdapat beberapa masalah yang muncul yaitu : 1) Kegiatan pembelajaran yang terlihat satu arah dan berpusat pada guru, 2) Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru menggunakan satu metode yaitu metode ceramah, dan penugasan, 3) menunjukkan rendahnya berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran PKn. Hal ini terlihat, siswa tidak mampu merumuskan pokok permasalahan, dan siswa masih kesulitan dalam menganalisis pokok pembelajaran yang diberikan. Karena salah tujuan mata pelajaran PKn yaitu membuat peserta didik memiliki kemampuan berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan mengenai proses pembelajaran PKn di sekolah dasar yaitu dengan menerapkan strategi *critical incident* (pengalaman penting) untuk membantu dan mengembangkan siswa dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dalam

menemukan dan menganalisis masalah. Strategi pembelajaran *critical incident* (pengalaman penting) adalah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan pengamatan langsung perilaku manusia yang secara kritis dan prosedural yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Pengamatan ini kemudian disimpan melacak sebagai insiden, yang kemudian digunakan untuk memecahkan masalah praktis dan mengembangkan prinsip-prinsip psikologis secara luas. Suatu kritik insiden dapat digambarkan sebagai salah satu hal yang memberi kontribusi positif maupun negatif yang signifikan terhadap aktivitas atau fenomena. Insiden kritis dapat dikumpulkan dalam berbagai cara, tetapi biasanya responden diminta untuk bercerita tentang pengalaman mereka memiliki.⁶ Oleh sebab itu, strategi *critical incident* (pengalaman penting) ini bisa membantu siswa dalam belajar mengasah kemampuan berpikir kritis untuk memperoleh pengetahuan dari materi pelajaran serta bisa mengaitkan dengan pengalaman mereka. Dan strategi pembelajaran *critical incident* dapat menjadi salah satu solusi untuk mendorong siswa berpikir dan bekerja ketimbang menghafal, mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.

Untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis siswa pada mata pelajaran PKn diperlukan berbagai macam strategi pembelajaran aktif, kegiatan pembelajaran yang sifatnya berpusat pada guru pun harus diubah dengan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan demikian diharapkan

⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2007), hal. 65.

siswa tidak jenuh dalam kegiatan belajar dan mampu meningkatkan hasil belajarnya dengan baik. Salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu strategi pembelajaran *critical incident* (pengalaman penting) dimana strategi ini merupakan cara untuk membantu siswa dalam memahami materi dengan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa.

Dengan strategi pembelajaran *Critical Incident* (Pengalaman Penting) lebih menekankan pada keaktifan, tanggung jawab serta siswa mampu untuk berpikir kritis dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Dari uraian diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Strategi Pembelajaran *Critical Incident* (Pengalaman Penting) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V SDN 36 Rejang Lebong”**

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah serta dari pengamatan awal ditemukan fenomena-fenomena yang dipilih sebagai objek perhatian untuk dikaji secara ilmiah, sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru
2. Pembelajaran dengan metode ceramah dinilai kurang dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah baik dan tidak terlalu luas sehingga lebih sistematis sesuai dengan aturan ilmiah, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada :

1. Penggunaan strategi pembelajaran *Critical Incident* (pengalaman penting) sebagai variabel bebas “ X “
2. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sebagai variabel terikat “ Y “

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah dirumuskan di atas maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Adakah pengaruh strategi pembelajaran *critical incident* (pengalaman penting) dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pkn siswa kelas V SD Negeri 36 Rejang Lebong ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh strategi pembelajaran *critical incident* dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pkn siswa kelas V SD Negeri 36 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Adapun dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
 - a. Berguna untuk memperoleh pengetahuan baru tentang pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* (Pengalaman Penting) terhadap kemampuan berpikir kritis.
 - b. Sebagai langkah awal membangun pengalaman sebagai calon guru dalam melaksanakan pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Bagi Siswa adalah siswa memperoleh pengalaman belajar dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Critical incident* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Bagi Guru adalah ditemukan strategi pembelajaran yang baru tetapi bersifat variatif dan inovatif
4. Bagi Sekolah
 - a. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sesuai dengan lembaga yang dinaunginya yaitu SD Negeri 36 Rejang Lebong.
 - b. Diharapkan sekolah dasar tersebut menggunakan strategi pembelajaran *Critical Incident* (Pengalaman Penting) yang sesuai dengan pembelajaran yang diinginkan.

G. Definisi Operasional

Definisi ini untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata atau istilah kunci yang diberikan dengan judul penelitian. Agar lebih mudah untuk memahami makna, maka peneliti merumuskan sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran *Critical Incident* (Pengalaman Penting) : adalah cara untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran yaitu strategi yang mana siswa harus mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan. Kesuksesan proses refleksi dengan menggunakan analisa kasus nyata dengan kejadian yang kritis (*critical incident*), akan mempengaruhi individu untuk mampu:
 - a. Mengembangkan opini-opininya
 - b. Melihat kemungkinan-kemungkinan yang terjadi
 - c. Melatih ketajaman berfikir
 - d. Menjadi kreatif
2. Meningkatkan Kemampuan berpikir Siswa : Berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain. Berpikir kritis juga merupakan berpikir dengan baik, dan merenungkan tentang proses berpikir merupakan bagian dari berpikir dengan baik.
3. Strategi yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn : setelah mengadakan penelitian baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi dapat ditemukan beberapa hasil

strategi pembelajaran *critical incident* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn. Seperti contoh: sesuai dengan hasil penelitian tersebut siswa pada dasarnya cerdas dan pintar, dengan adanya pembelajaran *critical incident* siswa bisa mengembangkan kecerdasannya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), karena pada dasarnya guru kebanyakan menggunakan metode yang kurang bervariasi sehingga membosankan bagi siswa kemudian dengan adanya strategi pembelajaran *critical incident* maka siswa bisa berpikir kreatif dan siswa menjadi lebih aktif.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁷ Penelitian ini dilaksanakan menggunakan penelitian Quasi Ekperimental dengan metode *Intact Group Comporasion*. Melalui penelitian ini dapat diamati Strategi Pembelajaran *Critical Incident* (Pengalaman Penting) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini yaitu :

1. Ha : Ada pengaruh Strategi Pembelajaran *Critical Incident* (Pengalaman Penting) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SDN 36 Rejang Lebong.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm, 14

2. Ho : Tidak ada pengaruh Strategi Pembelajaran *Critical Incident* (Pengalaman Penting) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SDN 36 Rejang Lebong.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Hakikat Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *Strategus*. *Strategus* berarti jenderal atau berarti pula perwira Negara (*states officer*). Jenderal ini bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dan mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. Strategi berasal dari kata Yunani *strategia*, yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan arti kata tersebut, strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, sebagai cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat dan laut. *Strategia* juga dapat diartikan suatu keterampilan mengatur kejadian atau peristiwa.

Kemudian secara spesifik Shirley merumuskan pengertian strategi sebagai keputusan-keputusan untuk mencapai tujuan. Sedangkan J. Salusu merumuskan strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Strategi* berarti, rencana yang cermat mengenal kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Selanjutnya H. Mansyur menjelaskan bahwa “strategi” dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Kemudian menurut Newman and Logan, strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 hal sebagai berikut :

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi tujuan yang harus dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- b. Pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai titik akhir dimana sasaran tercapai.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku untuk digunakan dalam mengukur taraf keberhasilan usaha.⁸

“A. Halim, strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai tujuannya sesuai dan peluang acuan lingkungan external yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya.

Strategi adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.⁹

Menurut KBBI, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai. Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne, strategi adalah

⁸ Anissatul mufarokah, M. Pd., *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal, 36-37

⁹ Dr. Mulyono, M. A, *Strategi Pembelajaran*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2012), hal, 14

kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.¹⁰

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis haluan besar bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan belajar mengajar strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru terhadap anak didik dalam mencapai kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Kesimpulan dari semua pendapat diatas dapat dikatakan strategi adalah suatu garis besar untuk bertindak dalam proses belajar serta sebagai pola-pola dalam kegiatan pembelajaran yang ingin dicapai oleh seorang guru.

Dalam perkembangan, konsep strategi telah banyak digunakan dalam berbagai situasi, termasuk situasi pendidikan. Implementasi konsep strategi dalam situasi dan kondisi belajar mengajar ini, sekurang-kurangnya melahirkan pengertian berikut :

- a. Strategi merupakan suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Lingkungan disini adalah lingkungan yang memungkinkan peserta didik belajar dan guru mengajar. Sedangkan

¹⁰ Israni Hardini, S.S, M. A., dan Dewi Puspitasari, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*, (Yogyakarta : Familia (Group Relasi Inti Media), 2012), hal. 11

kondisi yang dimaksudkan sebagai suatu iklim kondusif dalam belajar mengajar, seperti disiplin, kreatifitas, inisiatif dan sebagainya.

- b. Strategi merupakan sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.
- c. Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana (mengandung serangkaian aktivitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.
- d. Strategi sebagai pola-pola umum kegiatan guru dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.
- e. Strategi belajar berarti pola umum perbuatan guru dan murid di dalam perwujudan kegiatan belajar dan mengajar. Pola ini merupakan macam dan urutan perbuatan yang ditampilkan guru dan murid di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.¹¹

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlihat dalam pembelajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium, material, meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide,

¹¹ Anissatul mufarokah, M. Pd., *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal, 37-

film, audio, dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual dan juga computer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.¹²

Pembelajaran pada hakikatnya suatu komunikasi yang bersifat timbal balik, baik antara guru dan murid maupun antara siswa dengan siswa yang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara umum tujuan pembelajaran menurut Dick dan Carrey dalam Hamzah adalah untuk menentukan apa yang dilakukan oleh anak didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah, pembelajaran bertujuan untuk membentuk manusia yang berbudaya agar peserta didik memiliki kemampuan hidup dan kepribadian sesuai dengan pola kebudayaan masyarakat.

Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik, sekolah berfungsi menyediakan lingkungan yang dibutuhkan bagi perkembangan tingkah laku siswa, antara lain menyiapkan program belajar, bahan belajar, metode mengajar, alat mengajar dan lain-lain. Selain dari itu pribadi guru itu sendiri, suasana kelas, kelompok siswa, lingkungan diluar sekolah, semua menjadi lingkungan belajar yang bermakna bagi perkembangan siswa.¹³

¹² Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal, 57

¹³ Ibid, hal 62

Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas pembelajaran adalah upaya seorang guru untuk melakukan komunikasi baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang lain serta pembelajaran sebagai upaya mengorganisasikan dan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa.

3. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian, pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan pembelajaran diarahkan pada berbagai komponen yang disebut system pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut, menurut AECT adalah pesan, orang material, peralatan, teknik, dan setting. Oleh karena itu, strategi pembelajaran merupakan bagian terpenting dari komponen teknik dan metode dalam suatu system pembelajaran.

Pendapat yang lebih spesifik tentang strategi pembelajaran dinyatakan oleh Romiszowski yang menyatakan bahwa strategi adalah sebagai titik pandang dan arah berbuat yang diambil dalam rangka memilih metode pembelajaran yang tepat, yang selanjutnya mengarah pada yang lebih khusus, yaitu rencana, taktik, dan latihan. Seiring dengan pendapat diatas Reigeluth (1983), juga menyatakan konsep yang tidak jauh berbeda, bahwa strategi pembelajaran merupakan cara

pandang dan pola pikir guru dalam mengajar. Dengan demikian strategi pembelajaran meliputi aspek yang lebih luas daripada metode pembelajaran.

Abizar menyatakan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai pandangan yang bersifat umum serta arah umum dan tindakan untuk menentukan metode yang akan dipakai dengan tujuan utama agar pemerolehan pengetahuan oleh siswa lebih optimal.

Rumusan lebih jelas dapat dilihat oleh Depdiknas yang merumuskan strategi pembelajaran sebagai cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar agar pembelajaran menjadi efektif. Artinya, rumusan yang dibuat Depdiknas lebih spesifik dengan tujuan yang jelas, yaitu meningkatkan efektivitas pembelajaran¹⁴

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisiensi.¹⁵

Strategi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh perancang dalam menentukan teknik penyampaian pesan, penentuan metode dan media, alur isi pelajaran, serta interaksi, antara pengajar dan peserta didik.¹⁶ Selain itu, strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan

¹⁴ Darmansyah, S.T., M.Pd, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal, 17-19

¹⁵ Dr. Mulyono, M. A, *Strategi Pembelajaran*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2012), hal, 14

¹⁶ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), hal, 37

memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar.¹⁷

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisiensi.

Berbeda dengan Kemp, Kozma dalam Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah sebagai kegiatan yang dilakukan guru memfasilitasi (guru sebagai fasilitator) peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Senada dengan Kozma, Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran cara-cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam lingkungan pembelajaran tertentu.¹⁸

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang ditempuh guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada, guna mencapai pembelajaran yang efektif dan efisiensi.

¹⁷ Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan efektif*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), hal, 1

¹⁸ Suyadi, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hal, 13-14

B. Strategi Pembelajaran *Critical Incident* (Pengalaman penting)

1. Pengertian *Critical Incident* (Pengalaman Penting)

Latar belakang dari munculnya Strategi *critical incident* (pengalaman penting) adalah dari munculnya strategi pembelajaran aktif, pembelajaran aktif itu sendiri berasal dari kata *active* artinya aktif dan *learning* yang artinya pembelajaran. Menurut Melvin L silberman belajar bukanlah merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa tetapi belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat belajar itu aktif, siswa melakukan sebagian pekerjaan belajar, mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah-masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.¹⁹

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar secara aktif, ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan mereka secara aktif menggunakan otak baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa-apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, Hisyam Zaini dalam strategi pembelajaran aktif menawarkan empat puluh empat cara strategi pembelajaran aktif yang hampir dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran salah satunya

¹⁹ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), hal. 9.

adalah strategi *critical incident* (pengalaman penting). Strategi *critical incident* (pengalaman penting) yaitu suatu strategi yang mana siswa harus mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang menarik dan berhubungan serta berkaitan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan, lalu guru menyampaikan materi dengan menghubungkan pengalaman yang dimiliki oleh siswanya.

Teknik *Critical Incident* (CIT) adalah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan pengamatan langsung perilaku manusia yang secara kritis dan prosedural yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Pengamatan ini kemudian disimpan melacak sebagai insiden, yang kemudian digunakan untuk memecahkan masalah praktis dan mengembangkan prinsip-prinsip psikologis secara luas. Suatu kritik insiden dapat digambarkan sebagai salah satu hal yang memberi kontribusi positif maupun negatif yang signifikan terhadap aktivitas atau fenomena. Insiden kritis dapat dikumpulkan dalam berbagai cara, tetapi biasanya responden diminta untuk bercerita tentang pengalaman mereka memiliki.²⁰

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *critical incident* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang mempergunakan pengalaman sebagai bahan untuk merelevansikan apa yang menjadi topik atau tema dalam suatu proses pembelajaran di kelas. Selain itu ada pula yang berpendapat bahwa “*critical incident* yaitu siswa mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalu yang menarik dan berkaitan dengan pokok bahasan; siswa lain mengulas dan memberikan solusi (deskripsi tidak harus dengan lisan, bisa

²⁰ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2007), hal. 65.

juga dengan tertulis)”²¹ hal ini bisa berarti bahwa *critical incident* (pengalaman penting) yaitu suatu strategi yang mana siswa harus mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang menarik dan berhubungan serta berkaitan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan, lalu guru menyampaikan materi dengan menghubungkan pengalaman yang dimiliki oleh siswanya.

2. Tujuan Strategi *Critical Incident*

Zaini dkk menjelaskan strategi pembelajaran aktif tipe *Critical Incident* adalah sebuah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka dan strategi ini di gunakan untuk memulai pelajaran²² artinya dengan strategi pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar secara aktif karena siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran pada awal permulaan pembelajaran, dengan demikian dapat mendongkrak motivasi siswa dalam belajar. Apabila motivasi siswa telah terbentuk maka tujuan dari pembelajaran akan lebih mudah dicapai.

Jadi bisa disimpulkan bahwa tujuan dari strategi *critical incident* yaitu melibatkan siswa sejak dimulainya proses pembelajaran dengan meminta siswa untuk menceritakan pengalaman penting mereka yang mana pengalaman tersebut berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. pengalaman penting biasanya

²¹ Syaharuddin, Mengurangi kebosanan siswa melalui berbagai metode mengajar , 2012, hal. 1 (<http://syaharuddin.wordpress.com/2008/04/25/mengurangi-kebosanan-siswa-melalui-berbagaimetode-mengajar/>).

²² Hisyam Zaini, “*Strategi Pembelajaran Aktif*”, (Yogyakarta: CTSD, 2007), hal 2

pengalaman langsung yang melekat dalam benak siswa sehingga siswa bisa dengan mudah mengungkapkannya di depan teman-temannya.

Terkait dengan pengalaman langsung, Semiawan dalam Iif menyatakan bahwa: Pengalaman nyata atau pengalaman yang langsung dialami siswa dapat menjembatani ke hal-hal baru. Pengalaman selain memberi keasyikan bagi siswa, juga diperlukan secara esensial sebagai jembatan mengarah kepada titik tolak yang sama dalam melibatkan siswa secara mental, emosional, sosial dan fisik, sekaligus merupakan usaha melihat lingkup permasalahan yang sedang dibicarakan.²³

Penjelasan tersebut di atas menyimpulkan bahwa pengalaman nyata atau pengalaman langsung yang dialami oleh siswa ternyata dapat menjembatani atau menghubungkan pada hal-hal yang sifatnya baru. Pengalaman bukan hanya bisa memberikan kesenangan tersendiri bagi siswa, tetapi juga bisa dijadikan sebagai jembatan yang mengarah pada titik tolak yang sama dalam kaitannya dengan melibatkan siswa baik secara mental, kecenderungan emosional siswa, sosial dan juga fisik, namun sekaligus juga merupakan usaha-usaha untuk melihat lingkup permasalahan yang di bicarakan. Jadi pengalaman langsung yang telah dialami siswa bukan hanya sekedar memberikan kesenangan semata, tetapi juga menjadi hal-hal baru yang mungkin nantinya bisa berguna baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

Pengalaman bukan hanya bisa memberikan kesenangan tersendiri bagi siswa, tetapi juga bisa dijadikan sebagai jembatan yang mengarah pada titik tolak yang sama dalam kaitannya dengan melibatkan siswa baik secara mental,

²³ Iif Khoiru Ahmadi, dkk., Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hal 74

kecenderungan emosional siswa, sosial dan juga fisik, namun sekaligus juga merupakan usaha-usaha untuk melihat lingkup permasalahan yang di bicarakan. Jadi pengalaman langsung yang telah dialami siswa bukan hanya sekedar memberikan kesenangan semata, tetapi juga menjadi hal-hal baru yang mungkin nantinya bisa berguna baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

Ketika berbicara mengenai *critical incident* atau pengalaman langsung, pengalaman dianggap sebagai bantuan untuk terciptanya proses pembelajaran yang mengarah pada tercapainya tujuan pengajaran. Dimana dari pengalaman langsung yang dialami siswa, materi dalam pembahasan tertentu bisa dengan mudah dipahami oleh siswa jika guru bisa mengaitkannya, oleh karena itu pengalaman merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, dan menceritakan pengalaman kepada orang lain bisa membantu orang lain dalam memahami suatu hal yang erat kaitannya dengan pengalaman tersebut. Dalam hal ini materi pembelajaran, materi pembelajaran terkadang sulit untuk dipahami oleh siswa, salah satu hal yang diharapkan untuk memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran di kelas, yaitu mengaitkan materi pembelajaran yang dibahas dengan pengalaman langsung siswa dengan tujuan untuk dengan catatan materi pembelajaran yang dibahas sesuai atau cocok untuk dikaitkan atau dihubungkan dengan pengalaman siswa yang telah mereka alami.

3. Langkah-langkah Penggunaan Strategi *Critical Incident*

Zaini dkk mengungkapkan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pembelajaran aktif tipe *Critical Incident* adalah sebagai berikut:

- a. Sampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari.
- b. Beri kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Tanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan.
- d. Sampaikan pelajaran dengan mengkaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan.²⁴

Jadi, strategi *critical incident* (Pengalaman Penting) adalah cara untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran yaitu strategi yang mana siswa harus mengingat dan mendeskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan. Kesuksesan proses refleksi dengan menggunakan analisa kasus nyata dengan kejadian yang kritis (*critical incident*), akan mempengaruhi individu untuk mampu:

- a) Mengembangkan opini-opininya
- b) Melihat kemungkinan-kemungkinan yang terjadi
- c) Melatih ketajaman berfikir
- d) Menjadi kreatif

²⁴ Hisyam Zaini, "*Strategi Pembelajaran Aktif*", (Yogyakarta: CTSD, 2007), hal 2

4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Critical Incident*

Setiap strategi pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing begitu pula strategi *Critical Incident* (pengalaman penting) juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Strategi *Critical Incident* mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain:

- a. Strategi ini sangat cocok jika diterapkan untuk materi-materi yang bersifat praktis seperti sholat, tetapi strategi ini tidak cocok di gunakan untuk materi yang bersifat teoritis.
- b. Strategi ini jika mempunyai kelebihan yaitu untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran.
- c. Strategi ini juga baik digunakan untuk tujuan pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk lebih berempati.
- e. Strategi ini juga lebih baik di gunakan untuk kelas dengan jumlah yang sedikit dan tidak terlalu banyak agar siswa tidak malu untuk mengungkapkan pengalamannya.

C. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir merupakan sesuatu yang abstrak, tetapi apa yang ada di pikirkan dapat diungkapkan melalui tulisan dan juga ekspresi. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Dalam proses berpikir, tentunya diperlukan daya nalar yang memadai untuk menganalisa masalah yang dihadapi.

Sedangkan kata kritis muncul dari bahasa Yunani yang berarti hakim dan diserap oleh bahasa Latin. Kamus (Oxford) menerjemahkan sebagai sensor atau pencarian kesalahan. Seringkali kritis dimaksud sebagai penilaian, entah buruk atau bagus. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kemampuan itu berarti kecakapan, kesanggupan. Jadi, kemampuan berpikir kritis adalah suatu kesanggupan untuk memecahkan suatu masalah, sehingga didapat penilaian masing-masing atau kesimpulan dari masalah tersebut.²⁵

Berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain. Berpikir kritis juga merupakan berpikir dengan baik, dan merenungkan tentang proses berpikir merupakan bagian dari berpikir dengan baik.²⁶

Menurut Syah, “berpikir kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Pada umumnya siswa yang berpikir kritis akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian di dalam menjawab pertanyaan”. Sesungguhnya kemampuan berpikir kritis adalah suatu proses berpikir yang terjadi pada seseorang yang bertujuan untuk membuat keputusan-keputusan yang rasional mengenai sesuatu yang dapat ia yakini kebenarannya. Dalam pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis juga di

²⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, (On-line), tersedia di:
<https://kbbi.kemdikbud.go.id>. (5 Juni 2018)

²⁶ Neni Fitriawati, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pad Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di MTsN Selorejo Blitar*. (UIN Maulana Malik Ibrahi Malang. 2010), hal 36

perlukan karena dapat merumuskan, memformuliskan dan menyelesaikan masalah.

Menurut R. H. Enis, “berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus di percayai atau di lakukan”. Berpikir kritis dapat di capai dengan lebih mudah apabila seseorang itu mempunyai disposisi dan kemampuan yang dapat di anggap sebagai sifat dan karakteristik pemikir yang kritis.²⁷

Berpikir kritis dapat dengan mudah di peroleh apabila seseorang memiliki motivasi atau kecenderungan dan kemampuan yang di anggap sebagai sifat dan karakteristik pemikir kritis. Seseorang yang berpikir kritis memiliki karakter khusus yang dapat diidentifikasi dengan melihat bagaimana seseorang menyikapi suatu masalah. Informasi atau argumen karakter-karakter tersebut tampak pada kebiasaan bertindak, berargumen dan memanfaatkan intelektualnya dan pengetahuannya. Berikut beberapa pendapat tentang karakter atau ciri orang yang berpikir kritis. Menurut facione, ada enam kecakapan berpikir kritis utama yang terlibat di dalam proses berpikir kritis. Kecakapan-kecakapan tersebut adalah interpretasi, analisis, evaluasi, inference, penjelasan dan regulasi.²⁸

²⁷ Ika Susilawati. *Perbandingan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Didasarkan Pada Model STAD dan PBL Pada Mata Pelajaran IPS-Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Raden Patah Batu*, hal 3

²⁸ Muanisah. *Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Terbuka (Open Ended) di Kelas VII SMP Sunan Ampel Menganti Gresik-tidak di publikasikan*, (IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2010), tidak di publikasikan

2. Komponen Berpikir Kritis

Komponen berpikir kritis terdiri atas standar yang harus ada dalam berpikir kritis dan elemennya. Menurut Bassham komponen berpikir kritis mencakup aspek kejelasan ketepatan, ketelitian, relevansi, konsisten, kebenaran logika, kelengkapan dan kewajaran, sedangkan menurut Paul dan Elde selain aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh Bassham perlu di tambah Aspek Keluasan, Kemaknaan dan kedalaman dari berpikir kritis.

Berikut adalah deskripsi dari ke enam kecakapan berpikir kritis utama:

- a. Interpretasi, adalah memahami dan mengekspresikan makna atau signifikansi dari berbagai macam pengalaman, situasi, data, kejadian-kejadian, penilaian, kebiasaan atau adat, kepercayaan-kepercayaan, aturan-aturan, prosedur atau kriteria-kriteria.
- b. Analisis, adalah mengidentifikasi hubungan-hubungan inferensial yang dimaksud dan aktual di antara pernyataan-pernyataan, pertanyaan-pertanyaan, konsep-konsep, deskripsi-deskripsi.
- c. Evaluasi, adalah menaksir kredibilitas pernyataan-pernyataan atau representasi-representasi yang merupakan laporan-laporan atau deskripsi-deskripsi dari persepsi, pengalaman, penilaian, opini dan menaksir kekuatan logis dari hubungan-hubungan inferensial atau maksud di antara pernyataan-pernyataan, deskripsi-deskripsi, pertanyaan-pertanyaan atau bentuk-bentuk representasi lainnya.

- d. Inference, mengidentifikasi dan memperoleh unsur-unsur yang masuk akal, membuat dugaan-dugaan dan hipotesis, dan menyimpulkan konsekuensi-konsekuensi dari data.
- e. Penjelasan, mampu menyatakan hasil-hasil dari penjelasan seseorang, mempresentasikan penalaran seseorang dalam bentuk argumen-argumen yang kuat.
- f. Regulasi diri, berarti secara sadar diri memantau kegiatan-kegiatan kognitif seseorang, unsur-unsur yang digunakan dalam kegiatan-kegiatan tersebut dan hasil-hasil yang diperoleh, terutama dengan menerapkan kecakapan-kecakapan di dalam analisis dan evaluasi untuk penelitian penilaian inferensial sendiri dengan memandang pada pertanyaan, konfirmasi, validitas atau mengoreksi baik penalarannya atau hasil-hasilnya

Mulyana menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir ditandai dengan kemampuan mengidentifikasi asumsi yang di berikan, kemampuan merumuskan pokok-pokok permasalahan, kemampuan menentukan akibat dari suatu ketentuan yang di ambil, kemampuan yang mengungkap data/definisi/teorema dalam menyelesaikan masalah, dan kemampuan mengevaluasi argumen yang relevan dalam penyelesaian suatu masalah.²⁹

²⁹ Wahyu Hidayat, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematika Siswa SMA Melalui Pembelajaran Kooperatif Think-Talk-Write* (MIPA UNY. 2012)

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Berpikir kritis adalah sebagai kegiatan menganalisis ide atau gagasan kearah yang lebih spesifik, memperdayakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkan kearah yang lebih sempurna. Dalam pengertian ini berpikir kritis digunakan seseorang ketika memilih informasi yang telah dipilih, menyimpulkan dan menerapkan konsep tersebut dengan tetap melakukan evaluasi.

3. Pengukuran Berpikir Kritis

Pengukuran berpikir kritis yang baik adalah pengukuran yang mampu mengukur komponen-komponen berpikir kritis yang akan di ukur, penggabungan metode merupakan cara terbaik untuk mendapatkan gambaran kemampuan berpikir kritis yang cukup valid dari seorang individu, selain itu validitas dan realibilitas alat ukur tersebut juga di perhatikan ketika memilih alat ukur yang mencakup content validity concurrent validity, reliabilitas dan fairness.

Secara umum pengukuran berpikir kritis ada 4 cara: pertama dengan cara observasi kinerja seseorang selama suatu kegiatan. Observasi dilakukan dengan mengacu pada komponen berpikir kritis yang akan di ukur, kemudian observer menyimpulkan bagaimana tingkat berpikir kritis individu yang di observer tersebut. Cara kedua dengan mengukur outcome dari komponen-komponen berpikir kritis yang telah di berikan. Ketiga dengan mengajukan pertanyaan dan menerima penjelasan seseorang mengenai prosedur dan keputusan yang mereka ambil terkait dengan komponen berpikir kritis yang di ukur. Keempat dengan

cara membandingkan outcome suatu komponen berpikir kritis dengan cara berpikir kritis yang lainnya. Tidak ada bentuk baku mengenai masing-masing cara, yang terpenting adalah menentukan apakah cara pengukuran yang kita pilih mampu menggalikan komponen berpikir kritis yang kita nilai. Cara terbaik adalah menggunakan penggabungan berbagai metode sehingga gambaran kemampuan berpikir kritis individu cukup valid.

Berpikir kritis merupakan konsep dasar yang terdiri dari konsep berpikir yang berhubungan dengan proses belajar dan kritis itu sendiri sebagai sudut pandang selain itu juga membahas tentang komponen berpikir kritis dalam keperawatan yang didalamnya dipelajari karakteristik, sikap dan strategi berpikir kritis, analisis, pertanyaan kritis, pengambilan keputusan dan kreativitas dalam berpikir kritis.

D. Hakikat Pembelajaran PKn

1. Pengertian Pkn

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) atau *Civic Education* adalah Program pembelajaran yang secara programatik-procedural berupaya memanusiakan (*humanizing*) dan membudayakan (*Civiling*) serta memberdayakan (*Empowering*) anak didik (diri dan kehidupannya) menjadi warga negara yang baik sebagaimana tuntutan *yuridis konstitusional* bangsa dan negara.³⁰

³⁰ Udin S. Winaputra, "*Materi Pokok Pembelajaran PKn di SD*", (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), hal 4

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas terampil berkarakter yang di amanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.³¹

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.³²

PKn adalah mata pelajaran yang menyarankan materi pembelajaran yang memuat komponen-komponen pengetahuan, keterampilan, dan disposisi kepribadian warga negara yang fungsional bukan hanya dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara melainkan juga dalam masyarakat di era global.

Menurut Syahrizal Syarbani, dkk, bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan

³¹ Undang-undang, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hal 49

³² Tim Penyusun, *Permendiknas Nomor 12 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. (Depdiknas. Jakarta, 2006), hlm 63

berkarakter yang di amanatkan oleh pancasila dan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.³³

Dari berbagai pernyataan dapat disimpulkan bahwa PKn adalah suatu Pendidikan dengan tujuan agar warga negara di tuntut untak dapat hidup berguna dan bermakna bagi negara dan bangsanya, serta mampu mengantisipasi perkembangan dan perubahan masa depan. Untuk itu di perlukan pembekalan yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai moral, nilai-nilai budi pekerti dan menjadi pegangan hidup setiap warga negara dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

2. Tujuan PKn

Seperti hal nya mata pelajaran yang lain, PKn juga memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat tumbuh menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Sesuai dengan yang di tetapkan oleh Badan Standar Pendidikan (BSNP), tujuan mata pelajaran PKn adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi kepada siswa sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat indonesia agar dapat hidup bersama bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.³⁴

³³ Syarbani, Syahrial, dkk, *Membangun karakter dan kepribadian melalui pendidikan kewarganegaraan*, (jakarta: Graha Ilmu, 2006), hal 3

Dengan demikian tujuan Pendidikan PKn di atas dapat di simpulkan bahwa di dalamnya terdapat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PKn guru memerlukan strategi dalam pembelajaran yang digunakan di kelas yang sesuai dengan masing-masing aspek pembelajaran.

3. Ruang Lingkup PKn

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki ruang lingkup yang cukup banyak, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menguraikan ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut:

- a. Perubahan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara kesatuan republik indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara kesatuan republik indonesia keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib disekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan di daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak. Dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.³⁵

³⁴ Wiri wuryandani, Fathurrohman, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal 9

³⁵ *Ibid*, hal 10

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengenai strategi pembelajaran aktif *critical incident* terhadap hasil belajar siswa sebelumnya telah menunjukkan keberhasilan, penelitian tersebut dilakukan oleh Miftakhul Muthoharoh mahasiswa S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Sunan Ampel Gresik, penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi *critical incident* termasuk sangat baik dengan rata-rata 3,39 pada pertemuan pertama dan 3,4 pada pertemuan kedua, sedangkan untuk aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi *critical incident* tergolong aktif, Hal ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata aktivitas aktif siswa sebesar 73,39% pada pertemuan pertama dan 79,56% pada pertemuan kedua, dan jumlah rata-rata aktivitas tidak aktif siswa sebesar 26,56% pada pertemuan pertama dan 19,5% pada pertemuan kedua. Dari data yang didapatkan dari hasil *pre test* and *post tes* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong baik. Dari data tes hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistic parametric, didapatkan hasil bahwa sebesar 6,3719, dan sebesar 2,04, hal ini berarti $6,3719 > 2,04$, yaitu terima H_a dan dari hasil itu ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran *critical incident* terhadap hasil belajar siswa. Jadi kesimpulannya ada pengaruh pengaruh penerapan strategi pembelajaran *critical incident* terhadap hasil belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Pre-Experimental Designs (Non-designs) bentuk *Intact-Group Comparision*, yaitu penelitian variabel dengan membagi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol³⁶. Alasan peneliti memilih penelitian eksperimen karena peneliti ingin mengetahui pengaruh dari strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas V SDN 36 Rejang Lebong. Sedangkan alasan pemilihan metode atau bentuk *Intact-Group Comparision* karena populasi yang terdapat di kelas V SDN 36 Rejang Lebong hanya ada satu local, sehingga kelompok eksperimen maupun kelas control tidak dipilih secara random.

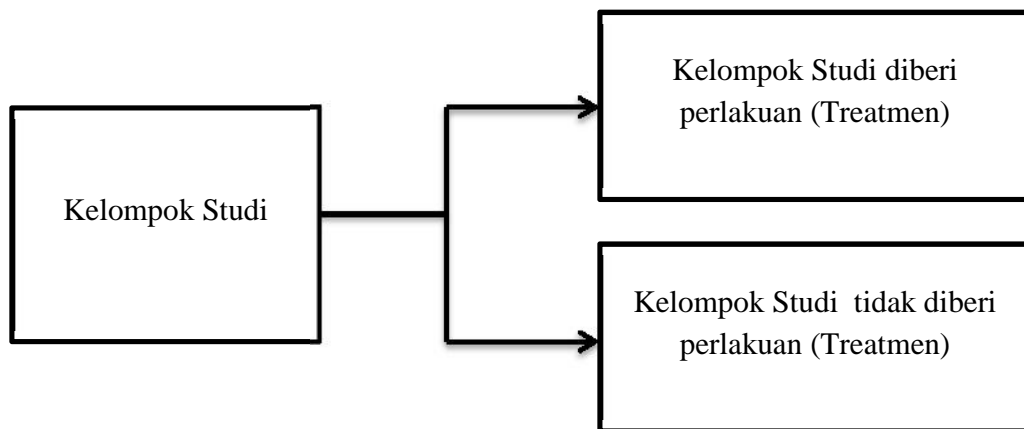
Rancangan tersebut merupakan salah satu desain penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian pra eksperimen dengan observasi yang dilakukan sebanyak 2 (dua) kali yaitu sebelum eksperimen yang disebut *pre test* dan sesudah eksperimen yang disebut *post test* pada subjek penelitian.

Dalam rancangan penelitian ini prosedur penelitiannya adalah dengan digunakan satu kelompok subjek. Kelompok subjek yang dimaksud adalah kelompok eksperimen. Subjek yang dimaksudkan adalah siswa kelas V SDN 36

³⁶ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, (Bandung : alfabeta, 2011), hlm, 75

Rejang Lebong. Penelitian Pre-eksperimental *intact group comparison* adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan perlakuan pada sebagian kelompok studi. Penelitian ini diberikan perlakuan berasal dari kelompok studi penelitian. Alur penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Alur Penelitian *Intact Group Comparison*

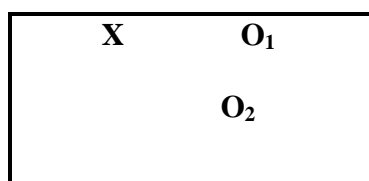


Adanya kelompok kontrol menyebabkan desain ini dapat mengontrol ancaman beberapa variabel luar, misalnya: sejarah, kematangan dan regresi statistik. Pada desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi dua yaitu : setengah kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan setengah untuk kelompok control (yang tidak diberi perlakuan). Ekperimen ini dilakukan untuk mengetahui efek yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan sengaja oleh peneliti. Pemberian perlakuan

inihlah yang menjadi kekhasan penelitian ekperimen dengan penelitian yang lain.

Paradigama penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Paradigma Penelitian *Intact-Group Comparison*



Keterangan :

O₁ = Hasil pengukuran setengah kelompok yang diberi perlakuan

O₂ = Hasil pengukuran setengah kelompok yang tidak diberi perlakuan

X = Pengaruh perlakuan atas O₁ – O₂

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Pendekatan populasi adalah sebuah pendekatan dalam penelitian yang menggunakan semua subjek penelitian untuk dijadikan sumber data. Populasi menurut suharsimi arikunto adalah keseluruhan objek penelitian.³⁷

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, sedangkan Sudjana mengatakan populasi sebagai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.³⁸

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan obyek peserta didik kelas V SDN 36 Rejang Lebong, dimana kelas V terdapat satu kelas. Keseluruhan

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 130

³⁸ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), hal, 6

siswa kelas V berjumlah 18 orang. dan dibagi menjadi 2 kelompok, 9 orang kelompok menggunakan strategi *critical incident* dan 9 orang lagi tidak menggunakan strategi *critical incident*. Untuk itu penulis menggunakan penelitian populasi.

Tabel 3.3

Populasi Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1.	Laki-laki	11 siswa
2.	Perempuan	7 siswa
	Jumlah siswa	18 siswa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁹ Pengambilan sample harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan kata lain, sampel harus representatif apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sampel yang

³⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, (Bandung : alfabeta, 2011), hlm, 81

digunakan adalah seluruh kelas 5 SDN 36 Rejang Lebong, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang bersifat mempengaruhi *dependent variable* (variabel terikat), sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang bersifat dipengaruhi oleh *independent variable* (variabel bebas). Variabel bebas variabel terikat itu adalah:

- a. Variabel bebas : Strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting)
- b. Variabel terikat : Meningkatkan kemampuan berpikir kritis

D. Definisi Operasional

1. Strategi pembelajaran *critical incident* adalah Strategi Pembelajaran *Critical Incident* (Pengalaman Penting) : adalah cara untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran yaitu strategi yang mana siswa harus mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan. Kesuksesan proses refleksi dengan menggunakan analisa kasus nyata dengan kejadian yang kritis (*critical incident*), akan mempengaruhi individu untuk mampu:
 - e. Mengembangkan opini-opininya
 - f. Melihat kemungkinan-kemungkinan yang terjadi
 - g. Melatih ketajaman berfikir dan menjadi kreatif

2. Meningkatkan Kemampuan berpikir Siswa : Berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain. Berpikir kritis juga merupakan berpikir dengan baik, dan merenungkan tentang proses berpikir merupakan bagian dari berpikir dengan baik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen, dimana dalam prosesnya memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh suatu treatment (perlakuan) tertentu.

E. Instrumen Pengumpulan data

Pengujian penelitian tidak akan mengenai sarannya, apabila data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah data yang tidak reliabel dan tidak menggambarkan secara tepat objek yang diukur. Tes dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian perlu uji validitas dan realibilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur.⁴⁰

Uji validitas instrumen merupakan prosedur pengujian untuk mengetahui apakah tiap butir soal dapat mengukur hasil belajar siswa dengan cermat atau tidak. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas soal

⁴⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm 121

adalah teknik korelasi *product moment* angka kasar dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi r product moment

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara X dan Y

X = jumlah seluruh skor X

Y = jumlah seluruh skor Y

N = jumlah seluruh sampel

Suatu soal dikatakan valid jika hasil perhitungan koefisien korelasinya termasuk dalam katagori validitas cukup sampai validitas sangat tinggi atau berada pada rentang 0,40 sampai dengan 1,00.

Tabel 3.4

Kriteria validitas:

Nilai r	Kevalidan
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,0 – 0,19	Sangat rendah

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dapat diartikan bahwa tes tersebut dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali. Sebuah tes dikatakan reliabel apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan (Arikunto, 2013: 74). Rumusnya adalah

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas yang dicari
 n = banyak butir soal
 $\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap soal
 σ_t^2 = varians total⁴¹

Tabel 3.5
Kriteria Reliabilitas

Nilai r	Kevalidan
0,8 – 1,0	Sangat tinggi
0,6 – 0,79	Tinggi
0,4 – 0,59	Cukup

⁴¹ Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm, 109

0,2 – 0,39	Rendah
0,0 – 0,19	Sangat rendah

Soal tes dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang sangat tinggi apabila hasil perhitungan r_{11} sama dengan atau lebih besar dari 1,00.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes dan non tes. Tes diberikan pada awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) pembelajaran. Untuk non tes berupa lembar observasi dan wawancara.

1. *Pretest* dan *Posttest*

Pretest biasanya dilakukan sebelum dimulainya suatu proses belajar mengajar, yang bertujuan untuk memenuhi sejauh mana para siswa telah menguasai bahan pelajaran yang akan diberikan. Dipihak lain, *posttest* biasanya dilakukan setelah suatu proses belajar-mengajar itu selesai. *Posttest* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan pada suatu periode waktu tertentu. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk soal isian atau soal uraian.

Tabel 3.6

Kisi-kisi Instrumen *Pre-test* dan *Post-test*

Indikator	Sub Indikator	Item (Pertanyaan)
Kemampuan Berpikir Kritis	Interpretasi	Menjelaskan
		1. Jelaskan pengertian peraturan perundang-undangan ?
		2. Jelaskan pengertian peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah ?
	Mengelompokkan	3. Sebutkan dan jelaskan contoh-contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat ?
		4. Sebutkan dan jelaskan contoh-contoh peraturan perundang-undangan tingkat daerah ?
		5. Sebutkan 3 contoh peraturan lalu lintas?
	Mengidentifikasi	6. Jelaskan tata urutan peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan tingkat daerah berdasarkan UU No. 10 Tahun 2004 ?
	Melaporkan	7. Sebutkan beberapa cara yang dapat dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk menolak undang-undang yang berlaku ?
		8. Apa akibat melanggar peraturan daerah yang berisi larangan merokok di tempat umum?

Analisis	Membedakan	9. Jelaskan perbedaan pokok antara Undang-Undang dan Peraturan Daerah?
	Melakukan Eksperimen	10. Pernahkan kamu menyaksikan lampu tanda lalu lintas padam? Keadaan lalu lintas pasti semrawut, karena setiap pengguna jalan ingin memenuhi kepentingannya sendiri. Jelaskan berdasarkan pernyataan diatas mengapa mengapa manusia memerlukan peraturan perundang-undangan !
	Mempertanyakan	11. Apa saja yang harus kalian lakukan untuk turut serta menegakkan peraturan perundang-undangan? Sebutkan! 12. Bagaimana pendapatmu mengenai sikap seseorang yang melanggar peraturan lalu lintas?
Evaluasi	Memberi Argumentasi	13. Mengapa manusia memerlukan peraturan perundang-undangan ? 14. Mengapa dalam kehidupan sehari-hari setiap orang perlu mentati peraturan ? 15. Apa yang kalian ketahui tentang tindak pidana korupsi ? 16. Sebutkan beberapa contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat yang kalian ketahui ? 17. Mengapa hak asasi manusia perlu diatur

		berdasarkan undang-undang?
	Memberi Penilaian	18. Bagaimana pendapat kalian mengenai peraturan perundang-undangan di Indonesia pada saat ini ?
Penjelasan	Menyebutkan definisi	19. Sebutkan contoh-contoh peraturan yang bersifat larangan dalam kehidupan sehari-hari ! Berikan Pendapatmu ?
	Menyatakan susunan	20. Bagaimana proses penyusunan Peraturan Perundang-undangan?

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam proses belajar mengajar.

3. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PKn dan siswa kelas V.

4. Dokumentasi

Pedoman dokumentasi yaitu alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data dan arsip dokumentasi maupun buku kepustakaan yang berkaitan dengan variabel.

G. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian dan jenis data, maka analisis yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rumus statistika, yang didalamnya meliputi kecenderungan, perbandingan kelompok yang berbeda, atau hubungan antara variabel, serta melakukan interpretasi perbandingan antara kemampuan berpikir kritis penelitian dengan diprediksi sebelumnya. Tujuan dari penggunaan metode analisis ini yaitu menyederhanakan data-data ke dalam tujuan penelitian. Dalam analisis kuantitatif ini peneliti kemudian akan menggunakan data yang telah terkumpul dengan menggunakan proses matematika yang disebut dengan prosedur statistika.

Sebelum melakukan pengujian analisis data, terlebih dahulu diadakan uji prasyarat analisis yakni dengan pengujian normalitas dan homogenitas antara subyek pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji statistic yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji statistic *Chi Square*. Kriteria dalam pengujian, apabila nilai uji Chi Square hitung \leq nilai tabel atau signifikansi $\leq 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan software SPSS 16.0 dengan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Ho : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian sebagaimana dikemukakan Suharsimi Arikunto (2005: 318) dimaksudkan untuk mengetahui seragam tidaknya varian sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan statistika *Levene test* dengan bantuan SPSS.

Kriteria dalam pengujian homogenitas, apabila nilai *levене* \leq nilai tabel, atau signifikansi $\leq 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat homogen atau memiliki kesamaan. Pengujian homogenitas tersebut menggunakan uji F dengan kriteria bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak. Ho diterima berarti varian homogen. Pengujian hipotesis tersebut menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kreativitas *post-test* kelompok eksperimen dengan kelompok control. Hipotesis alternative dan H_a yang diajukan adalah “terdapat perbedaan yang signifikan antara subjek yang dalam pembelajarannya menggunakan strategi *critical incident* dibandingkan dengan subjek yang dalam pembelajarannya menggunakan metode sehari-hari contohnya metode ceramah”. H_0 yang diajukan adalah “tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara subjek yang ada dalam pembelajarannya menggunakan strategi *critical incident* dengan subjek yang menggunakan metode sehari-hari yaitu ceramah.”

Uji-t dalam penelitian ini dilakukan dua kali. Pertama uji-t untuk data *pre-test* yang dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal subjek penelitian dari dua kelompok. Kedua, menghitung uji-t untuk data *post-test* yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh proses belajar mengajar yang dapat dilihat berdasarkan kondisi akhir subjek penelitian setelah diberikan perlakuan. Hipotesis dari setiap penelitian perlu diuji. Tujuannya adalah membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan bantuan SPSS. Untuk kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Untuk uji-t, jika diperoleh kemampuan berpikir kritis siswa t hitung t_{tabel} , maka hipotesis yang dirumuskan (H_a) diterima (H_o) ditolak
- b. Jika diperoleh $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis alternative (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima.

Analisis menggunakan rumus uji-t dua sampel kecil yang satu sama lain skor variabel X dan variabel Y berasal dari objek yang berdasarkan data, dengan rumus sebagai berikut :

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2 + Y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{N_x + N_y}{N_x N_y}\right)}}$$

Keterangan :

M_x = mean variabel I (X)

Adapun cara mencari *mean* $M_x = \frac{\sum X}{N_x}$

M_y = mean variabel I (X)

Adapun cara mencari *mean* $M_x = \frac{\sum X}{N_y}$

X = rata-rata kemampuan berpikir kritis kelompok eksperimen

Y = rata-rata kemampuan berpikir kritis kelompok kontrol

N_x = banyaknya data kelompok eksperimen

N_y = banyaknya data kelompok kontrol

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 36 Rejang Lebong

SD Negeri No 08 Curup Timur di Jl. SMKN Kelurahan Talang Ulu Kecamatan Curup Timur. SDN 08 Curup Timurdan waktu berdirinya bernama SDN 68 Curup Timur. Dan berganti menjadi SDN 08 Curup Timur pada Tahun 2009, sekolah ini berdiri pada Tahun 1986, sekolah ini mempunyai tempat yang sangat strategis dan dengan nuansa alami dan berudara yang segar, serta sekolah yang termasuk katagori sekolah sehat di Kecamatan Curup Timur. SDN 08 Curup Timur mempunyai Kepala Sekolah mulai berdiri sampai sekarang. Dan SDN 08 Curup Timur kini berganti menjadi SDN 36 Rejang Lebong.⁴²

2. Profil Sekolah⁴³

No Statistik Sekolah	: 101260203008
1. Nama Sekolah	: Dasar Negeri 36 Rejang Lebong
2. Alamat Sekolah	
a. Jalan	: SMKN I
b. Desa/Kelurahan	: Kelurahan Talang Ulu
c. Kecamatan	: Curup Timur
d. Kabupaten	: Rejang Lebong

⁴² Dokumentasi 2018, Sekolah SDN 36 Rejang Lebong

⁴³ Ibid, SDN 36 Rejang Lebong

- e. Provinsi : Bengkulu
 f. Kode Pos : 39115
 g. Telp/Hp : 085267046366
3. Status Sekolah : Negeri
4. Akreditasi : B
5. Tahun Akreditasi : 2015
6. Tahun Beroperasi : 1968
7. Status Tanah Yang Tersedia : Pemerintah
8. Luas Tanah Yang Tersedia : 3105 m²
9. LuasTanah Yang Mushollah : M²
10. Tempat Ruang Sarana : M²
11. Jumlah Siswa : 126 Siswa

NO	KELAS	ROMBEL	JUMLAH SISWA AWAL BULAN		
			L	P	JML
1	I	1	10	9	23
2	II	1	13	9	20
3	III	1	12	6	21
4	IV	1	8	13	17
5	V	1	11	7	18
6	VI	1	13	15	31
	JUMLAH	6	68	58	126

12. Data Ruang Kelas :

- R. KA : 1 Ruang dengan kondisi Baik/rusak ringan/rusak sedang /rusak berat
- R.Guru : - -
- R. Kelas : I Ruang dengan kondisi Baik/rusak ringan/rusak sedang /rusak berat

R. Kelas	: II	Ruang dengan kondisi	Baik /rusak ringan/rusak sedang /rusak berat
R. Kelas	: III	Ruang dengan kondisi	Baik /rusak ringan/rusak sedang /rusak berat
R. Kelas	: IV	Ruang dengan kondisi	Baik /rusak ringan/rusak sedang /rusak berat
R. Kelas	: V	Ruang dengan kondisi	Baik /rusak ringan/rusak sedang /rusak berat
R. Kelas	: VI	Ruang dengan kondisi	Baik /rusak ringan/rusak sedang /rusak berat

13. Data Guru

No	Status Guru	Tingkat Pendidikan						
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	S3
1	Kepala Sekolah	-	-	-	-	1	-	-
2	Guru Kelas	-	-	1	-	5	-	-
3	Guru Agama	-	-	-	-	1	-	-
4	Guru Penjas	-	-	1	-	-	-	-
5	Penjaga	-	-	-	-	-	-	-
6	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-	-	-
7	Guru Bantu/Honda	-	-	-	-	-	-	-
8	Guru Honor	-	-	-	-	1	-	-
9	TU Honor	-	-	-	-	1	-	-
10	Penjaga Honor	1	-	-	-	-	-	-
Jumlah		1	-	2	-	9	-	-

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

1. Visi :

Menjadikan Sekolah Terpercaya Dimasyarakat, Untuk Mencerdaskan Bangsa Dalam Rangka Mensukseskan Wajib Belajar.

2. Misi

1. Mempersiapkan Generasi Unggul yang memiliki Potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK
2. Membentuk Sumber Daya Manusia yang Aktif, Kreatif, Inovatif, sesuai dengan perkembangan Zaman.
3. Membangun Citra Sekolah Sebagai Mitra Terpercaya Dimasyarakat.

3. Tujuan

1. Siswa Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
2. Siswa Sehat Jasmani dan Rohani
3. Siswa Memiliki dasar-dasar Pengetahuan, Kemampuan dan Keterampilan untuk melanjutkan Pendidikan pada Jenjang yang lebih Tinggi.
4. Siswa Mengenal dan Mencintai Bangsa , Bahasa, Masyarakat dan Kebudayaan.⁴⁴

⁴⁴ Ibid, SDN 36 Rejang Lebong

5. Siswa Kreatif, Terampil, dan Berkarya untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

B. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Meningkatkan Uji Coba Tes

Sebelum tes diberikan kepada kelas sampel, terlebih dahulu tes diuji cobakan kepada siswa yang bukan merupakan sampel penelitian yaitu siswa kelas V SDN 36 Rejang Lebong. Karena dalam penelitian yang dipakai hanya kelas V SDN 36 Rejang karena terdiri satu local saja.

a. Uji Validitas Butir Soal

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah soal yang digunakan dalam tes telah memiliki syarat tes soal yang baik. Yakni harus valid yang berarti bahwa $r_{hitung} > r_{table}$ dengan $dh = N - nr = 18 - 2 = 16$ dan taraf signifikan 5% adalah 0,4683. Dalam penelitian ini, pada soal *pre-test* maupun soal *post test* terdapat 10 item soal tes tertulis yaitu uraian atau essay.

Setelah mencari r_{pbi} setiap item soal, maka disimpulkan bahwa pada soal *pre test* dari seluruh soal yang disajikan yaitu 20 soal semua soal valid lebih jelas perhitungannya akan dijelaskan pada table dibawah ini :

Tabel 4.1

Validitas Butir Soal *Pre-test*

Item / Soal	$r_{\text{tabel}} (5\%)$	r_{hitung}	Keterangan
Butir 1	0.4683	0,72966	Valid
Buir 2	0.4683	0,68775	Valid
Butir 3	0.4683	0,49972	Valid
Butir 4	0.4683	0,49044	Valid
Butir 5	0.4683	0,47624	Valid
Butir 6	0.4683	0,51683	Valid
Butir 7	0.4683	0,76753	Valid
Butir 8	0.4683	0,59213	Valid
Butir 9	0.4683	0,58588	Valid
Butir 10	0.4683	0,56133	Valid

Tabel 4.2

Validitas Butir Soal *Post Test*

Item / Soal	$r_{\text{tabel}} (5\%)$	r_{hitung}	Keterangan
Butir 1	0.4683	0,62633	Valid
Buir 2	0.4683	0,60049	Valid
Butir 3	0.4683	0,52669	Valid

Butir 4	0.4683	0,59827	Valid
Butir 5	0.4683	0,70107	Valid
Butir 6	0.4683	0,59292	Valid
Butir 7	0.4683	0,48365	Valid
Butir 8	0.4683	0,59292	Valid
Butir 9	0.4683	0,79335	Valid
Butir 10	0.4683	0,68493	Valid

b. Reliabilitas Soal

Setelah item 10 soal diuji validitas selanjutnya item soal tersebut diuji reliabilitasnya. Dengan dilakukan perhitungan, maka di dapat nilai koefisien reliabilitas tes pada *pre test* (r_{11}) sebesar 0,7726. Sedangkan nilai koefisien reliabilitas tes pada *post test* (r_{11}) sebesar 0,8215. Dengan demikian reliabilitas *pre test* sebesar 0,7726, dan post test sebesar 0,8215. Dengan menggunakan sampel sebanyak 18 orang siswa dengan signifikansi 5% dengan nilai $df = N - 2$, $df 18 - 2 = 16$. Maka dapat disimpulkan bahwa tes kemampuan berpikir kritis siswa yang diikuti oleh 18 siswa dan soal tes uraian atau essay sebanyak 10 butir item adalah reliabel.

2. Deskripsi Data nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Sebelum pelaksanaan dengan pembelajaran strategi pembelajaran *critical incident*, perlu dilakukan analisis hasil belajar siswa terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas V SDN 36 Rejang Lebong. Pada test uraian ini diberikan skor yang menggunakan bobot skor. Dalam penelitian ini skor yang diberikan jika jawaban benar atau sempurna maka diberi nilai 10. Berikut ini adalah data *pre test* kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 36 Rejang Lebong.

Tabel 4.3
Data Siswa Kelas V
Kelas V

No	Nama	Hasil
1	Adam Bangun	44
2	Sopi marsha	42
3	Dwi aji saputra	40
4	M. Devin	50
5	Karpika anindia	40
6	Seren deviera	50
7	Dio kurniawan	54

8	Aji santoso	46
9	Amanda aulia	54
10	Agus ending	56
11	Aulia dinda	48
12	Hengki armadani	56
13	Kevin Kurniawan	46
14	Putri risya	58
15	Erlangga dwi	60
16	Marsella aulia	60
17	Bolan Pratama	62
18	David wijaya	62

Setelah memperoleh skor setiap masing-masing siswa maka selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel kerja untuk mempermudah perhitungan.

Tabel 4.4

Frekuensi Data *Pre-test* Kemampuan Berpikir kritis Siswa Kelas V

Skor (X)	F	FX	(Fx) ²
40	2	80	6400
42	1	42	1764
44	1	44	1936

46	3	138	19044
50	2	100	10000
54	2	232	11664
56	2	112	12544
58	1	58	3364
60	2	120	14400
62	2	124	15376
X=512	f=18	Fx=926	Fx²=96492

Dari data diatas dapat diketahui jumlah 18 siswa dengan 10 butir soal uraian atau essay dengan skor tertinggi 10, diperoleh rata-rata skor $\bar{x} = \frac{\sum Fx}{\sum f} = 51,44$ rata-rata skor ideal adalah 100, sementara nilai yang dihipotesiskan (μ_0) sebesar 60% dan deviasi atau simpangan baku (s) adalah 53,6077.

Untuk mengetahui nilai kemampuan berpikir kritis siswa dengan nilai yang telah dihipotesiskan adalah paling tinggi 60% dari skor ideal. Hipotesis statistiknya dapat dirumuskan sebagai berikut.

$H_a : \mu > 60\% > 0,60\% \times 100 = 60$: kemampuan berpikir kritis siswa lebih besar dari 60% dari skor ideal.

$H_a : \mu < 60\% < 0,60\% \times 100 = 60$: kemampuan berpikir kritis siswa lebih rendah atau sama dengan 60% dari skor ideal.

Skor kemampuan berpikir kritis siswa tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus t-tes :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} = \frac{51,44 - 60}{\frac{53,6077}{\sqrt{18}}} = \frac{-8,56}{12,64} = 0,6772$$

Dari kemampuan berpikir kritis tersebut diperoleh harga t_{hitung} terbesar sedangkan harga t_{tabel} dengan $df = N - 1$ yaitu $18 - 1 = 17$ pada taraf signifikan 5% diperoleh 2,23 (harga satu yang ada dalam tabel adalah harga untuk df 17 dengan harga 2,23). Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga dikatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa lebih rendah dari skor yang diharapkan.

Untuk mengetahui seberapa baik nilai kemampuan berpikir kritis siswa sebelum pelaksanaan pelajaran menggunakan strategi pembelajaran *critical incident*, dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM adalah 4 orang dari 18 siswa, maka $4 : 18 \times 100\% = 22,22\%$. Jadi nilai kemampuan berpikir kritis sebelum penggunaan strategi pembelajaran *critical incident* mencapai 22,22% dari 100% yang diharapkan.

3. Data Awal Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (*Pre-test*)

Untuk mengetahui adakah perbedaan nilai kemampuan berpikir kritis siswa, kedua kelompok diberi tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis. Data kemampuan berpikir kritis *pre-test* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5

**Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen
Kelas Ekperimen**

No	Nama	Hasil
1	Agus ending	56
2	Aulia dinda	48
3	Hengki armadani	56
4	Kevin Kurniawan	46
5	Putri risya	58
6	Erlangga dwi	60
7	Marsella aulia	60
8	Bolan Pratama	62
9	David wijaya	62

N = 9

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi *pre-test* Siswa Kelas Eksperimen

X	F	FX	$\frac{\sum X}{n}$ (x)	$(\frac{\sum X}{n})^2$ (x)²	%
40	0	0	46,67	2.178	0

46	1	46	20,67	427,24	5
48	1	48	18,67	348,56	5
50	0	0	46,67	2.178	0
56	2	112	-65,33	4.268	10
58	1	58	-11,33	128,36	5
60	2	120	-73,33	5.377	10
62	2	124	-77,33	5.979	10
X=420	f=9	fX=508	(x)=-94,64	(x)²= 924,137	%=100

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dianalisis bahwa terdapat pula kemampuan berpikir kritis siswa persentase nilai yang sama. Dari analisis tersebut terdapat 1 orang mendapat nilai 46 dan 1 orang mendapt nilai 48 dengan persentase 5%, sebanyak 2 orang mendapat nilai 56 dengan persentase 10% dan 2 orang mendapat nilai 60 dengan persentase 10% dan 2 orang mendapat nilai 62 dengan persentase 10%. Dan persentase nilai terdapat 2 orang dengan nilai 60 dan 62 dengan persentase 10%.

Dari tabel diatas juga dianalisis dikelas eksperimen sebanyak 9 orang siswa, nilai minimum sebesar 46 dan nilai maksimum 62 setta diperoleh rata-rata

56,44 dan standar deviasi sebesar 10,747 siswa yang mencapai nilai KKM dikelas eksperimen adalah sebesar 44%, sebanyak 4 orang siswa. Dikelompok control juga diberikan *pre-test* sebagai awal pelaksanaan penelitian, maka kemampuan berpikir kritis siswa *pre-test* kelas control terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 4.7
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol
Kelas Kontrol

No	Nama	Hasil
1	Adam Bangun	44
2	Sopi marsha	42
3	Dwi aji saputra	40
4	M. Devin	50
5	Karpika anindia	40
6	Seren deviera	50
7	Dio kurniawan	54
8	Aji santoso	46
9	Amanda aulia	54

N = 9

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi *Pre-test* Siswa Kelas Kontrol

X	F	FX	$\frac{\sum X \cdot f_{\text{Siswa}}}{\bar{x}}$ (x)	$(\frac{\sum X \cdot f_{\text{kontrol}}}{\bar{x}})^2$ (x)²	%
40	2	80	-48,78	2.379	10
42	1	42	-10,78	116,20	5
44	1	44	-12,78	163,32	5
45	0	0	31,22	974,68	0
46	1	46	-14,78	218,44	5
50	2	100	-68,78	4.730	10
54	2	108	-76,78	5.895	10
X=281	f=9	fX=420	(x)=-201,46	(x)²= 1.485	%=100

dari tabel diatas dapat dianalisis bahwa terdapat kemampuan berpikir kritis persentase dengan nilai yang sama. Dari analisis tersebut terdapat masing-masing 2 orang mendapat nilai 40 dengan persentase 10% dan 3 orang mendapat nilai 42, 44, 46 dengan persentase yang sama yaitu 5% sebanyak 2 orang mendapat nilai 50 dengan persentase yaitu 10% serta 2 orang siswa yang sama mendapat nilai 54 dengan persentase 10%.

Dari tabel diatas juga dapat dianalisis sampel penelitian kelas control sebanyak 9 orang siswa, nilai minimum sebesar 40 dan nilai maksimum 54

diperoleh nilai rata-rata 56,44 dan standar deviasi sebesar 185,62 siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 20%. Dilihat dari kemampuan berpikir kritis siswa data prioritas kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut, nilai keduanya belum ada yang mencapai 65 yang merupakan nilai KKM di SDN 36 Rejang Lebong. Berdasarkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas *pre-test* kedua kelas tersebut selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Software SPSS*. Dari uji normalitas tersebut diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.9
Analisis Normalitas Nilai *Pre-test*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelas Eksperimen	.247	9	.119	.847	9	.070
Kelas Kontrol	.170	9	.200*	.900	9	.250

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Kemampuan berpikir kritis siswa dari analisis tersebut menunjukkan nilai kedua sampel lebih besar dari tingkatan *alpha* yang telah ditentukan. Pada kelas eksperimen menunjukkan $0,070 > 0,05$ dan dikontrol $0,250 > 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data diatas berdistribusi normal.

Dari data *pre-test* kedua kelas tersebut dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji F. F_{hitung} yang diperoleh yakni sebesar 1,607. Sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan pada derajat kebebasan pembilang = 21 dan derajat

kebebasan penyebut = 22 adalah 2,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki variasi yang homogen.

Tabel 4.10
Data Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Mean (M)	$\sum x^2$ atau $(\sum X - \frac{(\sum X)^2}{N})$	X_{max}	X_{min}
Eksperimen (X)	9	56,44	924,14	62	40
Kontrol (X)	9	46,67	1.485	54	40

Berdasarkan tabel tersebut selanjutnya dilakukan uji-t untuk menguji hipotesis menggunakan rumus :

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2 + Y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{N_x + N_y}{N_x N_y}\right)}}$$

$$t_o = \frac{56,44 - 46,67}{\sqrt{\left(\frac{924,14 + 1.485}{9 + 9 - 2}\right)\left(\frac{9 + 9}{9 \cdot 9}\right)}}$$

$$t_o = \frac{56,44 - 46,67}{\sqrt{\left(\frac{2409,14}{16}\right)\left(\frac{18}{81}\right)}}$$

$$t_o = \frac{9,77}{\sqrt{(133,84)(0,22)}}$$

$$t_o = \frac{9,77}{\sqrt{29,444}}$$

$$t_o = \frac{9,77}{5,42} = 1,802$$

Berdasarkan perhitungan uji-t diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 1,802, sedangkan t_{tabel} dengan $df = (N_1+N_2) - nr = (9 + 9) - 2 = 18 - 2 = 16$ pada taraf signifikan 5% sebesar 1,745. Maka dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

4. Data Akhir Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (*Post-test*)

Setelah pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan kedua kelas, pada pertemuan ke dua kelas kembali diberi *post test*. Tes ini diberikan pada kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol pada waktu dan hari yang sama. *Post-test* ini dilakukan sebagai akhir dari penelitian untuk melihat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil tes kedua kelas tersebut dibandingkan, sehingga dapat diberi kesimpulan tentang perbedaan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis belajar siswa mata pelajaran PKn setelah mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *critical incident* dengan kemampuan belajar siswa tanpa

menggunakan strategi strategi tersebut. Data kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11
Data *Post-test* Kelas Eksperimen
Kelas Ekperimen

No	Nama	Hasil
1	Agus ending	70
2	Aulia dinda	66
3	Hengki armadani	64
4	Kevin Kurniawan	60
5	Putri risya	68
6	Erlangga dwi	72
7	Marsella aulia	70
8	Bolan Pratama	76
9	David wijaya	72

N = 9

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi *Post-test* Siswa Kelas Eksperimen

X	F	FX	$\frac{\sum X_{\text{siswa k}}}{n}$ (x)	$(\frac{\sum X_{\text{eksperimen}}}{n})^2$ (x)²	%
60	1	60	-7,2	51,84	5
64	1	64	-11,2	125,44	5
66	1	66	-13,4	179,56	5
68	1	68	-15,2	231,04	5
70	2	140	-17,11	292,75	10
72	2	144	-19,11	365,19	10
76	1	76	-23,2	538,24	5
X=476	f=9	fX=618	(x)=-248,9	(x)²= 1184,5	%=100

Dari tabel diatas dapat dianalisis bahwa terdapat masing-masing 1 orang siswa mendapat nilai 60, 64, 66, 68 dengan persentasi 5%, masing-masing 2 orang mendapat nilai 70 dan 72 dengan persentase sebesar 10% serta 1 orang mendapat nilai 76 dengan persentase sebesar 5%.

Dari tabel diatas juga dapat dilihat terdapat 9 siswa yang menjadi sampel dikelas eksperimen dengan nilai minimum sebesar 60 dan maksimum sebesar 76. Dari data tersebut dapat diketahui nilai rata-rata siswa kelas eksperimen adalah 68,67 dan standar deviasi sebesar 14,935 nilai belaaajar siswa sebesar 70%

Dari nilai yang telah didapatkan ini menggambarkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dikelas eksperimen dari tes yang sebelumnya yakni dari rata-rata *pre-test* sebesar 56,44 menjadi 68,67. Namun pada kemampuan berpikir kritis siswa yang terlihat dikelas kontrol, berikut ini adalah gambaran kemampuan berpikir kritis siswa kelas *post-test* dikelas kontrol.

Tabel 4.13
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol
Kelas Kontrol

No	Nama	Hasil
1	Adam Bangun	50
2	Sopi marsha	54
3	Dwi aji saputra	52
4	M. Devin	64
5	Karpika anindia	62
6	Seren deviera	62
7	Dio kurniawan	60
8	Aji santoso	52
9	Amanda aulia	70

N = 9

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi *Post-test* Kelas Kontrol

X	F	FX	$\frac{X - \bar{x}}{\bar{x}}$	$(\frac{X - \bar{x}}{\bar{x}})^2$	%
50	1	104	-56,2	3.158	5
52	2	108	-60,2	3.624	10
54	1	60	-12,2	148,84	5
60	1	62	-14,2	201,64	5
62	2	64	-16,2	262,44	10
64	1	68	-20,2	408,04	5
70	1	70	-22,2	492,84	5
X=412	f=9	fX=526	(x)= 201,4	(x)²= 1504,8	%=100

Tabel tersebut menerangkan bahwa terdapat masing-masing 1 orang siswa mendapat nilai sebesar 60, 64, 68, 70 dengan persentase sebesar 5% dan masing-masing 2 orang mendapat nilai 52 dengan persentase 10% dan 2 orang mendapat nilai 62 dengan persentase sebesar 10%.

Dari 9 orang yang menjadi sampel dikelas kontrol memiliki nilai minimum 52 dan nilai maksimal 70. Dari analisis data tersebut diperoleh nilai rata-rata yakni 58,44 dan standar deviasi 13,78 keberhasilan siswa sebesar 40%. Ini berarti kelas control mengalami peningkatan yang cukup pada tes sebelumnya

memperoleh rata-rata 46,67 dan setelah melakukan *post-test* memperoleh nilai 58,44

Dilihat dari data *post-test* dan data *pre-test* terlihat bahwa yang berhasil berdasarkan nilai KKM 65. Bahwa ada sebanyak 7 orang siswa pada kelas eksperimen yakni sebesar 70% dan dikelas kontrol yakni sebesar 50%. Maka dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* sebesar 70 % pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 50%. Berdasarkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas *post-test* kedua kelas tersebut selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan menggunakan SPSS 16. dari uji normalitas tersebut diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.15
Analisis Normalitas Nilai *Post-test*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	.165	9	.200*	.975	9	.932
Kelas Kontrol	.189	9	.200*	.925	9	.437

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Hasil analisis tersebut menunjukkan nilai kedua sampel lebih besar dari tingkatan *alpha* yang telah ditentukan. Pada kelas eksperimen menunjukkan

$0,932 > 0,05$ dan dikontrol $0,437 > 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data diatas berdistribusi normal.

Dari data *pre-test* kedua kelas tersebut dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji F. F_{hitung} yang diperoleh yakni sebesar 1,820. Sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan pada derajat kebebasan pembilang = 21 dan derajat kebebasan penyebut = 22 adalah 2,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki variasi yang homogen.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang menggunakan uji t pada kedua tersebut. Uji t dilakukan terhadap hasil *post-test*, untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran PKn setelah mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *critical incident* dengan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 36 Rejang Lebong.

Tabel 4.16

Data *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Mean (M)	x^2 atau $(\sum_{i=1}^n X_i - \frac{(\sum_{i=1}^n X_i)^2}{n})^2$	X_{max}	X_{min}
Eksperimen (X)	9	68,67	1184,5	76	60
Kontrol (X)	9	58,44	1504,8	70	50

Berdasarkan tabel tersebut selanjutnya dilakukan uji-t untuk menguji hipotesis menggunakan rumus :

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2 + Y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{N_x + N_y}{N_x N_y}\right)}}$$

$$t_o = \frac{68,67 - 58,44}{\sqrt{\left(\frac{1184,5 + 1504,8}{9 + 9 - 2}\right)\left(\frac{9 + 9}{9 \cdot 9}\right)}}$$

$$t_o = \frac{56,44 - 58,44}{\sqrt{\left(\frac{2689,3}{16}\right)\left(\frac{18}{81}\right)}}$$

$$t_o = \frac{10,23}{\sqrt{(149,38)(0,22)}}$$

$$t_o = \frac{10,23}{\sqrt{32,863}}$$

$$t_o = \frac{10,23}{5,75} = 1,779$$

Berdasarkan perhitungan uji t diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 1,779, sedangkan t_{tabel} dengan $df = (N_1 + N_2) - nr = (9 + 9) - 2 = 18 - 2 = 16$ pada taraf signifikan 5% sebesar 1,745. Karena $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh strategi pembelajaran *critical incident* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 36 Rejang Lebong ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *critical incident*

berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PKn kelas V SDN 36 Rejang Lebong dan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dikelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada kelas eksperimen pembelajaran diberikan dengan menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan strategi pembelajaran *critical incident*. Data yang dikumpulkan dan dianalisis pada penelitian ini adalah data dari hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini baik kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan sebanyak 10 soal untuk data *pre-test* dan 10 soal untuk data *post-test*, soal antara *pre-test* dan *post-test* sama dengan tingkat yang sama, C1-C3.

Dari kemampuan berpikir kritis siswa selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas. Berdasarkan kemampuan berpikir kritis perhitungan dengan menggunakan *software* SPSS 16,0 diperoleh *sig* untuk kelas eksperimen menunjukkan $0,070 > 0,05$ dan dikontrol $0,250 > 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data diatas berdistribusi normal. Dari data *pre-test* kedua kelas tersebut dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji F. F_{hitung} yang diperoleh yakni sebesar 1,607. Sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan pada derajat kebebasan pembilang = 21 dan derajat kebebasan penyebut = 22 adalah 2,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki variasi yang homogen.

Pada penelitian ini peneliti melaksanakan tatap muka sebanyak 2 kali. Pada pertemuan pertama kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan *pre-test* sebagai tes awal untuk mengetahui bagaimana nilai kemampuan berpikir kritis siswa tanpa menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* dan semua perlakuan yang diberikan sama. Selanjutnya pada pertemuan kedua peneliti melakukan pembelajaran dikelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* sedangkan pada kelas kontrol tanpa menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* dan mendapatkan perlakuan yang berbeda, dan setelah melakukan pembelajaran maka peneliti melakukan *post-test* untuk mengetahui apakah kedua kelas memberikan kemampuan berpikir kritis yang berbeda pada proses pembelajaran atau malah sebaliknya. Soal yang diberikan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama dan soal *pre-test* maupun soal *post-test* sama namun dengan tingkatan yang sama.

Pada penelitian ini soal *pre-test* dan *post-test* dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Untuk mengetahui apakah soal tersebut sudah memenuhi kriteria tes yang baik atau belum. Dari hasil uji validitas dengan menggunakan rumus *product moment* berdasarkan ^{hasil} analisis dari 10 soal, pada soal *pre-test* dan *post-test* semua dinyatakan valid. Selanjutnya soal diuji reliabilitasnya menggunakan rumus *alpha cronbah*. Dari hasil perhitungan diperoleh reliabilitas r_{11} pada soal *pre-test* sebesar 0,7726 sedangkan koefisien reliabilitas r_{11} yang diperoleh pada soal *post-test* sebesar 0,8215. Sedangkan r_{tabel} untuk sampel 18

memiliki nilai 0,4683 yang artinya soal tersebut reliabel dengan kriteria sangat reliabel.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *critical incident*, perlu dilakukan analisis terhadap nilai kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 36 Rejang Lebong untuk mengetahui nilai belajar sebelum menggunakan strategi pembelajaran *critical incident*. Dari hasil analisis menggunakan uji-t satu sampel diperoleh t_{hitung} sebesar 0,6777 sedangkan harga t_{tabel} dengan $df = N-1$, yaitu $18-1=17$ pada taraf signifikan 5% adalah 1,745. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga dikatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa lebih rendah dari skor yang diharapkan. Dengan membandingkan antara jumlah siswa yang mencapai KKM dengan jumlah seluruh siswa, diperoleh kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 60% dari 100% yang diharapkan.

Dari hasil *pre-test* dikelas eksperimen dari 9 siswa yang menjadi sampel penelitian diperoleh nilai rata-rata 56,44, nilai minimum sebesar 40 dan nilai maksimum sebesar 60 dengan jumlah keberhasilan 50%. Sedangkan dikelas control dari 9 siswa yang menjadi sampel penelitian diperoleh rata-rata 46,67 dengan nilai maksimum 60 dan nilai minimum 40. Berdasarkan data tersebut selanjutnya dilakukan perhitungan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar perhitungan uji-t diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 1,802, sedangkan t_{tabel} dengan $df = (N_1+N_2) - nr = (9 + 9) - 2 = 18 - 2 = 16$ pada taraf signifikan 5% sebesar 1,745. Maka

dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Dari hasil data *post-test* selanjutnya dilakukan uji normalitas data *post-test* dengan menggunakan *software* SPSS 16.0 dari perhitungan normalitas diperoleh nilai *sig* dari kedua kelas yaitu pada kelas eksperimen menunjukkan $0,070 > 0,05$ dan di kelas control $0,250 > 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan kedua kelas tersebut dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji F. F_{hitung} yang diperoleh yakni sebesar 1,607. Sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 2,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki variasi yang homogen, karena memenuhi kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Setelah dilaksanakan *post-test*, skor maksimal di kelas eksperimen adalah 76 dan skor minimum 60 dengan rata-rata 68,67, sedangkan untuk kelas kontrol skor maksimum 70 dan skor minimum 50 dengan rata-rata 58,44. Maka terjadi peningkatan sebesar 70% pada kelas eksperimen dan 55% di kelas kontrol. Dari hasil *post-test* kedua kelas ini selanjutnya dilakukan hipotesis dengan menggunakan uji-t. Hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 1,779 sedang t_{tabel} dengan t_{tabel} dengan $df = (N_1 + N_2) - nr = (9 + 9) - 2 = 18 - 2 = 16$ pada taraf signifikan 5% sebesar 1,745. Karena $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh strategi pembelajaran *critical incident* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 36 Rejang Lebong di tolak.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *critical incident* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SDN 36 Rejang Lebong bahwa kemampuan berpikir kritis dikelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

Tabel 4. 17

Nilai Tes Kemampaun Berpikir Kritis Siswa

Kelas	Nilai <i>pre-test</i>	Nilai <i>post-test</i>
Eksperimen	56,44 (60%)	68,44 (70%)
Kontrol	46,67 (40%)	58,44 (50%)

Penelitian ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran *critical incident* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dilihat dari peningkatan nilai kemampuan berpikir kritis. Hal ini dikarenakan bahwa strategi pembelajaran *critical incident* dapat meningkatkan minat belajar siswa dan pembelajaran ini lebih focus pada siswa untuk berpikir dengan pengalaman siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori dan hasil analisis data yang mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, diperoleh kesimpulan yaitu dari data *post-test* dikelas eksperimen nilai rata-rata 68,67, sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata sebesar 58,44. Kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh perhitungan thitung sebesar 1,779 sedangkan ttabel dengan taraf signifikan 5% sebesar 1,745. Karena ttabel < thitung, maka Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran critical incident berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SDN 36 Rejang Lebong.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Siswa-siswi Sekolah Dasar agar lebih meningkatkan semangat belajar siswa serta lebih focus dalam belajar sehingga mampu meningkatkan nilai belajarnya.
2. Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi disarankan kepada guru agar selalu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa dalam pembelajaran sehingga berpengaruh positif terhadap peningkatan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, 2007
- Anissatul mufarokah, M. Pd., *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta : Teras, 2009
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara.2009
- Darmansyah, S.T., M.Pd, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Dedi Supandi,“*Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan*”,dedisupandi.blogspot.com,
12 Februari 2015
- Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta : Prenada Media Group, 2008
- Dr. Mulyono, M. A, *Strategi Pembelajaran*, Malang : UIN-Maliki Press, 2012
- Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan efektif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009
- Hisyam Zaini, “*Strategi Pembelajaran Aktif*”, Yogyakarta: CTSD, 2007
- Ika Susilawati. *Perbandingan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Didasarkan Pada Model STAD dan PBL Pada Mata Pelajaran IPS-Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Raden Patah Batu*
- Islamudin Haryu, *Psikologi Pendidikan* , Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012

- Israni Hardini, S.S, M. A., dan Dewi Puspitasari, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*, Yogyakarta : Familia (Group Relasi Inti Media), 2012
- Muanisah. *Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Terbuka (Open Ended) di Kelas VII SMP Sunan Ampel Menganti Gresik-tidak di publikasikan*, (IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2010), tidak di publikasikan
- Neni Fitriawati, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pad Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di MTsN Selorejo Blitar*. UIN Maulana Malik Ibrahi Malang. 2010
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, Bandung : alfabeta, 2011
- Suyadi, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2013
- Syahrudin, Mengurangi kebosanan siswa melalui berbagai metode mengajar, 2012, (<http://syahrudin.wordpress.com/2008/04/25/mengurangi-kebosanan-siswa-melalui-berbagaimetode-mengajar/>).
- Syarbani, Syahril, dkk, *Membangun karakter dan kepribadian melalui pendidikan kewarganegaraan*, Jakarta: Graha Ilmu, 2006
- Undang-undang, *Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005

Wahyu Hidayat, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematika Siswa SMA Melalui Pembelajaran Kooperatif Think-Talk-Write* (MIPA UNY. 2012)

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, (On-line), tersedia di:

<https://kbbi.kemdikbud.go.id>. (5 Juni 2018)

**L
A
M
P
I
R
A
N**

KISI-KISI INSTRUMEN

Indikator		
Kemampuan	Sub Indikator	Item (Pertanyaan)
Berpikir Kritis	Interpretasi	1. Jelaskan pengertian peraturan perundang-undangan ?
	Mengelompokkan, Menjelaskan Mengidentifikasi Melaporkan,	2. Jelaskan pengertian peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah ? 3. Sebutkan dan jelaskan contoh-contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat ? 4. Sebutkan dan jelaskan contoh-contoh peraturan perundang-undangan tingkat daerah ? 5. Jelaskan tata urutan peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan tingkat daerah berdasarkan UU No. 10 Tahun 2004 ? 6. Sebutkan beberapa cara yang dapat dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk menolak undang-undang yang berlaku ? 7. Apa akibat melanggar peraturan daerah yang berisi larangan merokok di tempat umum? 8. Sebutkan 3 contoh peraturan lalu lintas?
Analisis	Membandingkan, Membedakan, Melakukan Eksperimen, Menguji	9. Jelaskan perbedaan pokok antara Undang-Undang dan Peraturan Daerah! 10. Pernahkan kamu menyaksikan lampu tanda lalu lintas padam? Keadaan lalu lintas pasti semrawut, karena setiap pengguna jalan ingin memenuhi kepentingannya sendiri. Jelaskan

	Mempertanyakan	berdasarkan pernyataan diatas mengapa mengapa manusia memerlukan peraturan perundang-undangan ! 11. Apa saja yang harus kalian lakukan untuk turut serta menegakkan peraturan perundang-undangan? Sebutkan! 12. Bagaimana pendapatmu mengenai sikap seseorang yang melanggar peraturan lalu lintas?
Evaluasi	Memberi Argumentasi, Memberi Penilaian, Melakukan Evaluasi	13. Mengapa manusia memerlukan peraturan perundang-undangan ? 14. Mengapa dalam kehidupan sehari-hari setiap orang perlu mentati peraturan ? 15. Apa yang kalian ketahui tentang tindak pidana korupsi ? 16. Sebutkan beberapa contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat yang kalian ketahui ? 17. Bagaimana pendapat kalian mengenai peraturan perundang-undangan di Indonesia pada saat ini ? 18. Mengapa hak asasi manusia perlu diatur berdasarkan undang-undang?
Penjelasan	Menyebutkan Definisi, Menyatakan Susunan,	19. Sebutkan contoh-contoh peraturan yang bersifat larangan dalam kehidupan sehari-hari ! Berikan pendapatmu sendiri ? 20. Bagaimana proses penyusunan Peraturan

Mengulang,

Perundang-undangan?

Menyatakan

HASIL *PRE-TEST* KELAS KONTROL

No	Nama	Butir Soal										Hasil
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Adam Bangun	6	4	8	2	2	2	4	2	6	8	44
2	Sopi marsha	4	4	8	2	4	2	2	4	4	8	42
3	Dwi aji saputra	4	4	10	2	2	2	2	2	4	8	40
4	M. Devin	4	6	8	4	4	4	4	4	4	8	50
5	Karpika anindia	4	4	8	4	2	2	2	2	4	8	40
6	Seren deviera	10	6	10	2	2	2	2	2	6	8	50
7	Dio kurniawan	6	4	8	4	4	4	4	4	6	10	54
8	Aji santoso	4	4	10	4	4	2	2	2	4	10	46
9	Amanda aulia	4	4	10	4	4	4	4	4	8	8	54
Jumlah		46	40	80	28	28	24	26	26	46	76	420

\

HASIL *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Butir Soal										Hasil
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Agus endang	10	4	8	4	4	4	4	4	6	8	56
2	Aulia dinda	8	4	8	2	2	4	2	2	6	10	48
3	Hengki armadani	8	6	10	2	4	2	4	4	6	10	56
4	Kevin Kurniawan	6	4	8	4	4	2	2	2	4	10	46
5	Putri risya	8	6	10	6	2	2	4	4	6	10	58
6	Erlangga dwi	10	8	10	4	4	4	4	2	4	10	60
7	Marsella aulia	10	6	10	4	4	2	4	4	6	10	60
8	Bolan Pratama	8	6	10	4	4	4	4	4	8	10	62
9	David wijaya	10	6	10	4	4	4	4	4	6	10	62
JUMLAH		78	50	84	34	32	28	32	30	52	88	508

UJI VALIDITAS SOAL *PRE-TEST* KELAS KONTROL

No	Nama	Butir Soal										Hasil
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Adam Bangun	6	4	8	2	2	2	4	2	6	8	44
2	Sopi marsha	4	4	8	2	4	2	2	4	4	8	42
3	Dwi aji saputra	4	4	10	2	2	2	2	2	4	8	40
4	M. Devin	4	6	8	4	4	4	4	4	4	8	50
5	Karpika anindia	4	4	8	4	2	2	2	2	4	8	40
6	Seren deviera	10	6	10	2	2	2	2	2	6	8	50
7	Dio kurniawan	6	4	8	4	4	4	4	4	6	10	54
8	Aji santoso	4	4	10	4	4	2	2	2	4	10	46
9	Amanda aulia	4	4	10	4	4	4	4	4	8	8	54
10	Agus endang	10	4	8	4	4	4	4	4	6	8	56
11	Aulia dinda	8	4	8	2	2	4	2	2	6	10	48
12	Hengki armadani	8	6	10	2	4	2	4	4	6	10	56
13	Kevin Kurniawan	6	4	8	4	4	2	2	2	4	10	46
14	Putri risya	8	6	10	6	2	2	4	4	6	10	58
15	Erlangga dwi	10	8	10	4	4	4	4	2	4	10	60
16	Marsella aulia	10	6	10	4	4	2	4	4	6	10	60
17	Bolan Pratama	8	6	10	4	4	4	4	4	8	10	62
18	David wijaya	10	6	10	4	4	4	4	4	6	10	62
N=18		124	90	164	62	60	52	58	56	98	164	928

UJI VALIDITAS SOAL *POST-TEST* KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Butir Soal										Hasil
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Adam Bangun	6	4	6	6	6	4	6	4	4	6	50
2	Sopi marsha	6	6	6	6	6	4	6	4	4	6	54
3	Dwi aji saputra	6	6	4	6	6	4	6	4	4	6	52
4	M. Devin	8	6	6	6	8	6	6	6	6	8	62
5	Karpika anindia	8	8	6	6	8	6	6	4	6	8	64
6	Seren deviera	6	6	6	6	6	8	6	8	4	6	62
7	Dio kurniawan	6	6	4	8	4	6	8	6	6	6	60
8	Aji santoso	6	6	4	6	6	4	6	4	4	6	52
9	Amanda aulia	8	6	6	8	8	6	8	6	6	8	70
10	Agus endang	8	8	8	6	8	6	6	6	6	8	70
11	Aulia dinda	6	6	6	8	8	6	8	6	6	6	66
12	Hengki armadani	6	6	6	8	6	6	8	6	6	6	64
13	Kevin Kurniawan	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
14	Putri risya	8	8	4	8	6	6	6	6	8	8	68
15	Erlangga dwi	8	8	8	10	8	4	10	4	6	6	72
16	Marsella aulia	10	6	6	8	10	6	6	6	6	6	70
17	Bolan Pratama	6	6	6	8	8	8	8	8	8	10	76

HASIL UJI RELIABILITAS *PRE-TEST* KELAS KONTROL

No	Nama	Butir Soal										Hasil
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Adam B	6	4	8	2	2	2	4	2	6	8	44
2	Sopi marsha	4	4	8	2	4	2	2	4	4	8	42
3	Dwi aji	4	4	10	2	2	2	2	2	4	8	40
4	M. Devin	4	6	8	4	4	4	4	4	4	8	50
5	Karpika .A	4	4	8	4	2	2	2	2	4	8	40
6	Seren .D	10	6	10	2	2	2	2	2	6	8	50
7	Dio .K	6	4	8	4	4	4	4	4	6	10	54
8	Aji santoso	4	4	10	4	4	2	2	2	4	10	46
9	Amanda aulia	4	4	10	4	4	4	4	4	8	8	54
10	Agus endang	10	4	8	4	4	4	4	4	6	8	56
11	Aulia dinda	8	4	8	2	2	4	2	2	6	10	48
12	Hengki .A	8	6	10	2	4	2	4	4	6	10	56
13	Kevin .K	6	4	8	4	4	2	2	2	4	10	46
14	Putri risya	8	6	10	6	2	2	4	4	6	10	58
15	Erlangga dwi	10	8	10	4	4	4	4	2	4	10	60
16	Marsella aulia	10	6	10	4	4	2	4	4	6	10	60
17	Bolan P	8	6	10	4	4	4	4	4	8	10	62
18	David wijaya	10	6	10	4	4	4	4	4	6	10	62
Varians		5,87654	1,44444	0,98765	1,24691	0,88889	0,98765	0,95062	0,98765	1,69136	0,98765	52,6914

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{10}{(10-1)} \right) \left(1 - \frac{16,0494}{52,6914} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{10}{(9)} \right) \left(1 - \frac{16,0494}{52,6914} \right)$$

$$r_{11} = (1,1111)(0,69541)$$

$$r_{11} = 0,77268$$

HASIL UJI RELIABILITAS *POST-TEST* KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Butir Soal										Hasil
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Adam Bangun	6	6	6	6	6	4	6	4	4	6	54
2	Sopi marsha	6	6	6	6	6	4	6	4	4	6	54
3	Dwi aji saputra	6	6	4	6	6	4	6	4	4	6	52
4	M. Devin	8	8	6	6	8	6	6	6	6	8	68
5	Karpika anindia	8	8	6	6	8	6	6	6	6	8	68
6	Seren deviera	6	6	6	6	6	8	6	8	4	6	62
7	Dio kurniawan	6	6	4	8	4	6	8	6	6	6	60
8	Aji santoso	6	6	4	6	6	4	6	4	4	6	52
9	Amanda aulia	8	8	6	8	8	6	8	6	6	8	72
10	Agus ending	8	8	8	6	8	6	6	6	6	8	70
11	Aulia dinda	6	6	6	8	8	6	8	6	6	6	66
12	Hengki armadani	6	6	6	8	6	6	8	6	6	6	64
13	Kevin K	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
14	Putri risya	8	8	4	8	6	6	6	6	8	8	68
15	Erlangga dwi	8	8	8	10	8	4	10	4	6	6	72
16	Marsella aulia	10	6	6	8	10	6	6	6	6	6	70
17	Bolan Pratama	6	6	6	8	8	8	8	8	8	10	76
18	David wijaya	8	8	6	8	8	6	8	6	6	8	72
Varians		1,44444	0,95062	1,28395	1,4321	1,88889	1,44444	1,4321	1,44444	1,44444	1,4321	54,4691

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{10}{(10-1)} \right) \left(1 - \frac{14,1975}{54,4691} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{10}{(9)} \right) \left(1 - \frac{16,0494}{52,6914} \right)$$

$$r_{11} = (1,1111)(0,73935)$$

$$r_{11} = 0,8215$$

Distribusi Frekuensi Pre-Test Siswa Kelas Eksperimen

X	F	FX	X - \bar{x} (x)	(X - \bar{x})² (x)²	%
40	0	0	46,67	2.178	0
46	1	46	20,67	427,24	5
48	1	48	18,67	348,56	5
50	0	0	46,67	2.178	0
56	2	112	-65,33	4.268	10
58	1	58	-11,33	128,36	5
60	2	120	-73,33	5.377	10
62	2	124	-77,33	5.979	10
X=420	f=9	fX=508	(x)=-94,64	(x)²= 924,137	%=100

Berdasarkan hasil analisis dari sampel penelitian eksperimen dengan nilai maksimum sebesar 62 dan nilai minimum 40 dari 9 siswa tersebut, diperoleh :

1. $Mean (\bar{x}) = \frac{\sum FX}{Nx} = \frac{508}{9} = 56,44$

2. $Standar\ Deviasi\ (S) = \sqrt{\frac{\sum f(X - \bar{x})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{924,137}{9-1}} = \sqrt{115,517} = 10,747$

3. Varians (s^2) = $(10,747^2) = 115,517$

Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Siswa Kelas Kontrol

X	F	FX	X- x̄ (x)	(X- x̄)² (x)²	%
40	2	80	-48,78	2.379	10
42	1	42	-10,78	116,20	5
44	1	44	-12,78	163,32	5
45	0	0	31,22	974,68	0
46	1	46	-14,78	218,44	5
50	2	100	-68,78	4.730	10
54	2	108	-76,78	5.895	10
X=281	f=9	fX=420	(x)= -201,46	(x)²= 1.485	%=100

Berdasarkan hasil analisis dari sampel penelitian eksperimen dengan nilai maksimum sebesar 54 dan nilai minimum 40 dari 9 siswa tersebut, diperoleh :

$$1. \text{ Mean } (\bar{x}) = \frac{\sum FX}{Nx} = \frac{420}{9} = 46,67$$

$$2. \text{ Standar Deviasi (S)} = \sqrt{\frac{\sum f(X-\bar{x})}{n-1}} = \sqrt{\frac{1485,64}{9-1}} = \sqrt{185,705} = 13,627$$

$$3. \text{ Varians (s}^2) = (13,627^2) = 185,705$$

Distribusi Frekuensi *Post-Test* Kelas Eksperimen

X	F	FX	X- x̄ (x)	(X- x̄) (x)²	%
60	1	60	-7,2	51,84	5
64	1	64	-11,2	125,44	5
66	1	66	-13,4	179,56	5
68	1	68	-15,2	231,04	5
70	2	140	-17,11	292,75	10
72	2	144	-19,11	365,19	10
76	1	76	-23,2	538,24	5
X=476	f=9	fX=618	(x)= -248,9	(x)²= 1184,5	%=100

Berdasarkan hasil analisis dari sampel penelitian eksperimen dengan nilai maksimum sebesar 76 dan nilai minimum 60 dari 9 siswa tersebut, diperoleh :

1. $Mean (\bar{x}) = \frac{\sum FX}{Nx} = \frac{618}{9} = 68,67$
2. Standar Deviasi (S) = $\sqrt{\frac{\sum f(X-\bar{x})}{n-1}} = \sqrt{\frac{1184,5}{9-1}} = \sqrt{148,06} = 12,168$
3. Varians (s^2) = $(12,168^2) = 148,06$

Distribusi *Post-Test* Siswa Kelas Kontrol

X	F	FX	X- - (x)	(X- - (x))²	%
50	1	104	-56,2	3.158	5
52	2	108	-60,2	3.624	10
54	1	60	-12,2	148,84	5
60	1	62	-14,2	201,64	5
62	2	64	-16,2	262,44	10
64	1	68	-20,2	408,04	5
70	1	70	-22,2	492,84	5

$$X=412 \quad f=9 \quad fX=528 \quad (\bar{x})= 201,4 \quad (\bar{x})^2= 1504,8 \quad \%=100$$

Berdasarkan hasil analisis dari sampel penelitian eksperimen dengan nilai maksimum sebesar 70 dan nilai minimum 50 dari 9 siswa tersebut, diperoleh :

1. $Mean (\bar{x}) = \frac{\sum FX}{Nx} = \frac{5268}{9} = 58,67$
2. Standar Deviasi (S) = $\sqrt{\frac{\sum f(X-\bar{x})}{n-1}} = \sqrt{\frac{1504,8}{9-1}} = \sqrt{188,1} = 13,714$
3. Varians (s^2) = $(13,714^2) = 188,1$

Hasil Uji Normalitas Pre-Test Siswa

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KELAS EKSPERIMEN	.247	9	.119	.847	9	.070
KELAS KONTROL	.170	9	.200*	.900	9	.250

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

dari analisis tersebut menunjukkan nilai kedua sampel lebih besar dari tingkatan *alpha* yang telah ditentukan. Pada kelas eksperimen menunjukkan

0,070 > 0,05 dan dikontrol 0,250 > 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data diatas berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas *Post-Test* Siswa

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KELAS EKSPERIMEN	.165	9	.200 [*]	.975	9	.932
KELAS KONTROL	.189	9	.200 [*]	.925	9	.437

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Hasil analisis tersebut menunjukkan nilai kedua sampel lebih besar dari tingkatan *alpha* yang telah ditentukan. Pada kelas eksperimen menunjukkan $0,932 > 0,05$ dan dikontrol $0,437 > 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data diatas berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas *Pre-Test* Siswa

Kelas	N	\bar{x}	S	S ²	X _{max}	X _{min}
Eksperimen (X)	9	56,44	10,747	115,517	62	40
Kontrol (Y)	9	46,67	13,627	185,705	54	40

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}} = \frac{185,705}{115,517} = 1,607$$

F_{hitung} yang diperoleh yakni sebesar 1,607, sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 5 % dan pada derajat kebebasan pembilang = 21 dan derajat kebebasan penyebut = 22 adalah 2,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki variasi yang homogeny, karena memenuhi kriteria F_{hitung} < F_{tabel}

Hasil Uji Homogenitas *Post-test* Siswa

Kelas	N	$(\frac{Homoc}{\bar{x}})$	S	S ²	X _{max}	X _{min}
Eksperimen (X)	9	68,67	12,168	148,06	76	60
Kontrol (Y)	9	58,67	13,714	188,1	70	50

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}} = \frac{188,1}{148,06} = 1,820$$

F_{hitung} yang diperoleh yakni sebesar 1,820, sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 5 % dan pada derajat kebebasan pembilang = 21 dan derajat kebebasan penyebut = 22 adalah 2,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki variasi yang homogeny, karena memenuhi kriteria F_{hitung} < F_{tabel}

HASIL *POST-TEST* KELAS KONTROL

No	Nama	Butir Soal										Hasil
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Adam Bangun	6	4	6	6	6	4	4	4	4	6	50
2	Sopi marsha	6	6	6	6	6	4	6	4	4	6	54
3	Dwi aji saputra	6	6	4	6	6	4	6	4	4	6	52
4	M. Devin	8	6	6	6	8	6	6	6	6	8	62
5	Karpika anindia	8	6	6	6	8	6	6	6	6	8	64
6	Seren deviera	6	6	6	6	6	8	6	8	4	6	62
7	Dio kurniawan	6	6	4	8	4	6	8	6	6	6	60
8	Aji santoso	6	6	4	6	6	4	6	4	4	6	52
9	Amanda aulia	8	8	6	8	8	6	8	6	6	8	70
JUMLAH		60	54	48	58	58	48	56	48	44	60	526

HASIL *POST-TEST* KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Butir Soal										Hasil
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Agus endang	8	8	8	6	8	6	6	6	6	8	70
2	Aulia dinda	6	6	6	8	8	6	8	6	6	6	66

3	Hengki armadani	6	6	6	8	6	6	8	6	6	6	64
4	Kevin Kurniawan	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	60
5	Putri risya	8	8	4	8	6	6	6	6	8	8	68
6	Erlangga dwi	8	8	8	10	8	4	10	4	6	6	72
7	Marsella aulia	10	6	6	8	10	6	6	6	6	6	70
8	Bolan Pratama	6	6	6	8	8	8	8	8	8	10	76
9	David wijaya	8	8	6	8	8	6	8	6	6	8	72
JUMLAH		66	62	56	70	68	54	66	54	58	64	618

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Satuan Pendidikan : SDN 36 Rejang Lebong
Mata pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas / semester : V/I
Pertemuan Ke- : 1
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah
2. Menjelaskan perbedaan fungsi tiap peraturan yang berlaku di tingkat pusat dan daerah.
3. Mengetahui berbagai hal yang perlu diatur dengan undang-undang.
4. Memahami sebab dan asas pembuatan undang-undang
5. Menyebutkan fungsi atau pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran siswa diharapkan dapat :

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah
2. Siswa mampu menjelaskan perbedaan fungsi tiap peraturan yang berlaku di tingkat pusat dan daerah.
3. Siswa mampu mengetahui berbagai hal yang perlu diatur dengan undang-undang.
4. Siswa mampu memahami sebab dan asas pembuatan undang-undang
5. Siswa mampu menyebutkan fungsi atau pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah

E. Materi Pokok

Pengertian dan fungsi peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah

F. Materi Pembelajaran

a. Pengertian Peraturan

Peraturan adalah suatu tatanan berupa petunjuk/kaidah yang mengatur kehidupan dan hubungan antar manusia dalam masyarakat. Peraturan dibuat untuk menciptakan kehidupan yang tertib/teratur, disiplin, aman, nyaman, dan tenteram. Peraturan ada yang tertulis dan tidak tertulis ada dua yaitu :

1. Peraturan yang tertulis disebut Konstitusi dan Peraturan yang tidak tertulis disebut Konvensi. Peraturan tertulis contohnya : Peraturan Sekolah, Peraturan Pemerintah Pusat, Peraturan Pemerintah Daerah.
2. Peraturan yang tidak tertulis disebut Konvensi. Peraturan tidak tertulis contohnya : Adat istiadat, sopan santun

G. Metode dan Strategi Pembelajaran

- a. Strategi Pembelajaran Aktif *Critical Incident*
- b. Metode Diskusi, Drill dan ceramah

H. Media Pembelajaran

Media gambar

I. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Karakter
1.	PENDAHULUAN	
	a. Guru mengucapkan salam kepada siswa dan mengajak siswa untuk berdo'a sebelum memulai kegiatan belajar.	Religius
	b. Guru mengabsen siswa	
	c. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi terdahulu, dan memberi tahu siswa terkait materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini.	Disiplin Berpikir kritis
	d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
	e. Guru memberikan soal pretest kepada siswa	
		Disiplin Berpikir kritis
2.	KEGIATAN INTI	
	A. Eksplorasi	
	a. Guru menjelaskan kepada siswa tentang pengertian peraturan, peraturan perundang-undangan.	Rasa ingin tahu, berpikir kritis
	B. Elaborasi	

- a. Guru menerapkan strategi pembelajaran aktif critical incident kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa tentang peraturan melalui pengalaman penting mereka.
- b. Setelah itu guru menempelkan beberapa gambar dipapan tulis mengenai materi yang mereka pelajari dari gambar tersebut.
- c. Guru bertanya tentang media gambar yang ditempelkan di papan.
- d. Setelah itu Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti
- e. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang ingin menjawab pertanyaan temannya
- f. Guru memberi penguatan dari jawaban siswa
- g. Guru membagikan siswa ke dalam kelompok heterogen
- h. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok.
- i. Setelah itu mereka mengerjakan yang sesuai di LKS
- j. Setelah itu guru memberi penguatan

Tanggung jawab,
 bekerja keras, disiplin,
 berpikir kritis,
 berpendapat serta
 percaya diriRasa ingin
 tahu, perhatian,
 disiplin

Konfirmasi

- a. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan.

3. PENUTUP

- a. Guru bersama-sama dengan peserta didik Kerja sama, berpikir membuat kesimpulan pelajaran. kritis, berpendapat.
- b. Guru memberikan evaluasi berupa soal terkait Disiplin dan tanggung materi yang baru saja diajarkan. jawab Disiplin,
- c. Guru memberikan umpan balik terhadap proses berpikir kritis dan dan hasil pembelajaran berupa pekerjaan tanggung jawab. rumah. Perhatian dan disiplin.
- d. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

J. Media/alat Pembelajaran

- a. Media : karton yang berisi gambar peraturan pajak, anti korupsi dan larangan merokok
- b. Alat : Spidol

I. Sumber Belajar

- a. Buku paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas V, terbitan Narasumber umum.)
- b. Lembar Kerja Siswa

K. Penilaian

1. Penilaian Proses

No	Nama	Aktivitas			Ketelitian
		Keaktifan	Keberanian	Kerjasama	
1					
2					

3

dst

Keterangan :

Rentang nilai 0 – 100

A = Baik Sekali (80-100)

C = Cukup (60-69)

B = Baik (70-79)

D = Kurang (<60)

2. Penialain Hasil

a. Prosedur Tes

Jenis tes : Tertulis

Evaluasi Pembelajaran :

No	Indikator Pencapaian	Teknik penilaian	Bentuk penilaian	Instrumen atau Soal
1.	Menjelaskan peraturan perundang-undangan	Tes Tertulis	Uraian	1. Apa yang kalian ketahui tentang Peraturan ? 2. Apa pentingnya peraturan perundang-undangan ? 3. Apa yang di maksud dengan peraturan perundang-undangan ?

- | | | | |
|---|-----------------|--------|--|
| 2. Menyebutkan contoh-contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat | Tes
Tertulis | Uraian | 4. Sebutkan contoh-contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat ! |
| 3. Menyebutkan contoh-contoh peraturan daerah. | Tes
Tertulis | Uraian | 5. Sebutkan contoh-contoh peraturan daerah! |

Kunci Jawaban :

No.	Instrumen	Kunci Jawaban
1.	Apa yang kalian ketahui tentang Peraturan ?	Peraturan adalah ketentuan yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan.
2.	Apa pentingnya peraturan perundang-undangan ?	Untuk menciptakan kehidupan yang tertib dan aman
3.	Apa yang di maksud dengan peraturan perundang-undangan ?	Peraturan perundang-undangan yaitu aturan-aturan yang dibuat oleh lembaga Negara atau pejabat yang berwenang membuatnya untuk dipatuhi oleh seluruh warga Negara dan mengikat secara umum.

4. Sebutkan contoh-contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat ?
- a. UU tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - b. UU tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi
 - c. UU tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
 - d. UU tentang Lalu lintas
5. Sebutkan contoh-contoh peraturan daerah ?
- a. UU tentang PKL
 - b. UU tentang Izin Mendirikan Bangunan
 - c. UU tentang K3
 - d. UU tentang Lalu lintas
 - e. UU tentang Perangkat Daerah
 - f. UU tentang pariwisata
 - g. UU tentang Kawasan Bebas Merokok

Penskoran :

No.	Instrument	Skor
1.	Apa yang kalian ketahui tentang Peraturan ?	20
2.	Apa pentingnya peraturan perundang-undangan ?	20
3.	Apa yang di maksud dengan peraturan perundang-undangan ?	20
4.	Sebutkan contoh-contoh peraturan perundang-undangan	20

tingkat pusat ?

5. Sebutkan contoh-contoh peraturan daerah ? 20

Total Skor 100

Nilai :
$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda atau isian)} \times 100}{100}$$

Curup, Oktober 2018

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Nur Azizah, S.Pd.SD

NIP. 198509152009032008

Mutia Ayu Agustika

NIM 14591058

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Satuan Pendidikan : SDN 36 Rejang Lebong
Mata pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas / semester : V/I
Pertemuan Ke- : 2
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Memberikan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, seperti pajak, antikorupsi, lalu lintas, dan larangan merokok.

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah
2. Menyebutkan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah seperti pajak, anti korupsi dan larangan merokok
3. Menyebutkan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah
4. Berperan serta dalam menegakkan peraturan perundang-undangan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran siswa diharapkan dapat :

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah

2. Siswa mampu menyebutkan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah seperti pajak, anti korupsi dan larangan merokok
3. Siswa mampu menyebutkan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah

E. Karakter siswa yang diharapkan

Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*).

F. Materi Pokok

Contoh peraturan perundang – undangan tingkat pusat dan daerah

G. Materi Pembelajaran

a. Pengertian Peraturan

Peraturan adalah suatu tatanan berupa petunjuk/kaidah yang mengatur kehidupan dan hubungan antar manusia dalam masyarakat. Peraturan dibuat untuk menciptakan kehidupan yang tertib/teratur, disiplin, aman, nyaman, dan tenteram. Peraturan ada yang tertulis dan tidak tertulis ada dua yaitu :

1. Peraturan yang tertulis disebut Konstitusi dan Peraturan yang tidak tertulis disebut Konvensi. Peraturan tertulis contohnya : Peraturan Sekolah, Peraturan Pemerintah Pusat, Peraturan Pemerintah Daerah.
2. Peraturan yang tidak tertulis disebut Konvensi. Peraturan tidak tertulis contohnya : Adat istiadat, sopan santun

Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan di Indonesia :

- a. UUD 1945
- b. Undang-Undang dibuat Presiden bersama DPR
- c. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ditetapkan Presiden
- d. Peraturan Pemerintah Ditetapkan Presiden
- e. Keputusan Presiden ditetapkan Presiden

- f. Peraturan Daerah
- b. Contoh Peraturan Pemerintah Pusat
 1. UU tentang Perpajakan (Contoh PBB, Kendaraan, Penghasilan dll.)
 2. UU tentang Lalu Lintas
 3. UU tentang Korupsi
 4. UU tentang Sistem Pendidikan Nasional (Contoh Wajib Belajar 9 tahun)
 5. UU tentang Hak Cipta.
 6. UU tentang Perlindungan Anak
 7. UU tentang Kekerasan Keluarga
 8. Contoh Peraturan Daerah
 9. UU tentang PKL
 10. UU tentang Izin Mendirikan Bangunan
 11. UU tentang K3
 12. UU tentang Lalu lintas
 13. UU tentang Perangkat Daerah
 14. UU tentang pariwisata
 15. UU tentang Kawasan Bebas Merokok

H. Metode dan Strategi Pembelajaran

- a. Strategi Pembelajaran Aktif *Critical Incident*
- b. Metode Diskusi, Drill dan ceramah

I. Media Pembelajaran

Media gambar

J. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Karakter
1.	PENDAHULUAN	
	a. Guru mengucapkan salam kepada siswa dan mengajak siswa untuk berdo'a sebelum	Religius

memulai kegiatan belajar.

- b. Guru mengabsen siswa
- c. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi terdahulu, dan memberi tahu siswa terkait materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini. Disiplin
Berpikir kritis
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Disiplin

2. **KEGIATAN INTI**

A. Eksplorasi

- a. Guru menjelaskan kepada siswa tentang pengertian, peraturan perundang-undangan, contoh-contoh peraturan perundangan tingkat pusat dan daerah. Rasa ingin tahu,
berpikir kritis

B. Elaborasi

- a. Guru menerapkan strategi pembelajaran aktif critical incident kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa tentang peraturan melalui pengalaman penting mereka. Tanggung jawab,
bekerja keras, disiplin,
berpikir kritis,
berpendapat serta
percaya diri.
- b. Setelah itu guru menempelkan beberapa gambar dipapan tulis mengenai materi yang mereka pelajari dari gambar tersebut.
- c. Guru bertanya tentang media gambar yang ditempelkan di papan.

- d. Setelah itu Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti
- e. Guru memberi kesempatan kepada siswa yang ingin menjawab pertanyaan temannya
- f. Guru memberi penguatan dari jawaban siswa
- g. Guru membagikan siswa ke dalam satu kelompok
- h. Guru membagikan gambar yang telah di sobek dan siswa menyusun gambar tersebut dan siswa menempelkan gambar tersebut di dalam karton
- i. Setelah itu guru memberi penguatan

Konfirmasi

- b. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan.

Rasa ingin tahu,
perhatian, disiplin

3. PENUTUP

- e. Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan pelajaran. Kerja sama, berpikir kritis, berpendapat.
- f. Guru memberikan evaluasi berupa soal terkait materi yang baru saja diajarkan. Disiplin dan tanggung jawab Disiplin,
- g. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran berupa pekerjaan rumah. berpikir kritis dan tanggung jawab. Perhatian dan disiplin.
- h. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

K. Media/alat Pembelajaran

- a. Media : karton yang berisi gambar peraturan pajak, anti korupsi dan larangan merokok dan puzzle
- b. Alat : Spidol

L. Sumber Belajar

- a. Buku paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas V, terbitan Narasumber umum.)
- b. Lembar Kerja Siswa

M. Penilaian

- 1. Penilaian Proses

No	Nama	Aktivitas			Ketelitian
		Keaktifan	Keberanian	Kerjasama	

1

2

3

Dst

Keterangan :

Rentang nilai 0 – 100

A = Baik Sekali (80-100)

C =

Cukup (60-69)

B = Baik (70-79)

D = Kurang (<60)

3. Penialain Hasil

b. Prosedur Tes

Jenis tes : Tertulis

Evaluasi Pembelajaran :

No	Indikator Pencapaian	Teknik penilaian	Bentuk penilaian	Instrumen atau Soal
1.	Menjelaskan peraturan perundang-undangan	Tes Tertulis	Uraian	1. Apa yang kalian ketahui tentang Peraturan ? 2. Apa pentingnya peraturan perundang-undangan ? 3. Apa yang di maksud dengan

peraturan
perundang-
undangan ?

- | | | | | |
|----|--|--------------|--------|--|
| 2. | Menyebutkan contoh-contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat | Tes Tertulis | Uraian | 4. Sebutkan contoh-contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat ! |
| 3. | Menyebutkan contoh-contoh peraturan daerah. | Tes Tertulis | Uraian | 5. Sebutkan contoh-contoh peraturan daerah! |

Kunci Jawaban :

- | No. | Instrumen | Kunci Jawaban |
|------------|--|--|
| 1. | Apa yang kalian ketahui tentang Peraturan ? | Peraturan adalah ketentuan yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan. |
| 2. | Apa pentingnya peraturan perundang-undangan ? | Untuk menciptakan kehidupan yang tertib dan aman |
| 3. | Apa yang di maksud dengan peraturan perundang-undangan ? | Peraturan perundang-undangan yaitu aturan-aturan yang dibuat oleh lembaga Negara atau pejabat yang berwenang membuatnya untuk dipatuhi |

oleh seluruh warga Negara dan mengikat secara umum.

4. Sebutkan contoh-contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat ?
- a. UU tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - b. UU tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi
 - c. UU tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
 - d. UU tentang Lalu lintas
5. Sebutkan contoh-contoh peraturan daerah ?
- a. UU tentang PKL
 - b. UU tentang Izin Mendirikan Bangunan
 - c. UU tentang K3
 - d. UU tentang Lalu lintas
 - e. UU tentang Perangkat Daerah
 - f. UU tentang pariwisata
 - g. UU tentang Kawasan Bebas Merokok

Penskoran :

No.	Instrument	Skor
1.	Apa yang kalian ketahui tentang Peraturan ?	20
2.	Apa pentingnya peraturan perundang-undangan ?	20

3.	Apa yang di maksud dengan peraturan perundang-undangan ?	20
4.	Sebutkan contoh-contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat ?	20
5.	Sebutkan contoh-contoh peraturan daerah ?	20
	Total Skor	100

Nilai : $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda atau isian)} \times 100}{100}$

Curup, Oktober
2018

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Nur Azizah, S.Pd. SD

Mutia Ayu Agustika

NIP. 198509152009032008

NIM 14591058

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN 36 REJANG LEBONG
Mata Pelajaran : PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN)
Kelas : V
Semester : 1
STANDAR KOMPETENSI : 2. Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian perundang-undangan ▪ Fungsi / pentingnya peraturan perundang-undangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi macam-macam peraturan di rumah dan di sekolah. ▪ Menjelaskan pengertian perundang-undangan. ▪ Mendiskusikan perbedaan fungsi peraturan tingkat pusat dan tingkat daerah. ▪ Mengidentifikasi berbagai hal yang perlu diatur dengan undang-undang. ▪ Menjelaskan sebab beberapa hal perlu diatur dengan undang-undang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian perundang-undangan pusat dan daerah. ▪ Memahami perbedaan fungsi tiap peraturan yang berlaku di tingkat pusat dan daerah. ▪ Mengetahui berbagai hal yang perlu diatur dengan undang-undang. ▪ Memahami sebab dan asas pembuatan undang-undang 	Tugas individu.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian tertulis (kemampuan analitis). ▪ Penilaian unjuk kerja (keberanian anak bercerita) ▪ Penilaian tertulis (kemampuan analitis). ▪ Penilaian unjuk kerja (keberanian anak menjelaskan) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengapa perlu dibuat peraturan perundang-undangan? ▪ Mengapa hak asasi manusia perlu diatur berdasarkan undang-undang? 	4 x 35 menit.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas V, terbitan ESIS, karangan Dra. Dyah Sriwilujeng, M.Pd.) hlm. 30—33. ▪ Berbagai peraturan di sekolah. ▪ Berbagai peraturan di rumah.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
					n pemikiran nya)			
2.2. Memberikan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, seperti pajak, antikorupsi, lalu lintas, dan larangan merokok.	<ul style="list-style-type: none"> Tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca informasi dan menjelaskan UUD 1945. Membaca informasi dan menjelaskan undang-undang atau peraturan pengganti undang-undang. Membaca informasi dan menjelaskan Peraturan Pemerintah. Membaca informasi dan menjelaskan Peraturan Presiden. Membaca informasi dan menjelaskan Peraturan Daerah. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui tata urutan perundang-undangan di Indonesia. Memahami kandungan dan fungsi peraturan-peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia berdasarkan hierarkinya. 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian tertulis (kemampuan analitis). Penilaian unjuk kerja (keberanian anak menjelaskan pemikirannya) 	<ul style="list-style-type: none"> UUD 1945 merupakan peraturan yang terdapat pada tataran dan berfungsi sebagai (dan lain-lain) 	4 x 35 menit.	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket hlm. 35—42. Teks UUD 1945. Teks Undang-Undang atau Peraturan Pengganti Undang-Undang. Teks Peraturan Pemerintah. Teks Peraturan Presiden. Teks Peraturan Daerah.
	<ul style="list-style-type: none"> Contoh peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca berbagai contoh peraturan. Menjelaskan sebab masyarakat harus mematuhi, serta akibat yang akan terjadi jika masyarakat melanggar. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui akibat mematuhi peraturan dan undang-undang bagi individu dan masyarakat. Mengetahui akibat melanggar peraturan dan undang-undang bagi 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu. 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian tertulis (kemampuan analitis). Penilaian unjuk kerja . 	<ul style="list-style-type: none"> Apa akibat melanggar peraturan daerah yang berisi larangan merokok di tempat umum? 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
			individu dan masyarakat.					
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>) , Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>), Integritas (<i>integrity</i>), Peduli (<i>caring</i>), Jujur (<i>fairnes</i>) dan Kewarganegaraan (<i>citizenship</i>)								

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong

Curup, Oktober 2018.
Guru Mapel PKN.

EMA ROSITA, S.Pd SD
NIP. 19650110 198411 2 002

NUR AZIZAH, S.Pd. SD
NIP. 19850915 200908 2 008

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST

1. Jelaskan pengertian peraturan perundang-undangan ?
2. Jelaskan pengertian peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah ?
3. Sebutkan dan jelaskan contoh-contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat ?
4. Sebutkan dan jelaskan contoh-contoh peraturan perundang-undangan tingkat daerah ?
5. Jelaskan tata urutan peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan tingkat daerah berdasarkan UU No. 10 Tahun 2004 ?
6. Sebutkan beberapa cara yang dapat dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk menolak undang-undang yang berlaku ?
7. Apa akibat melanggar peraturan daerah yang berisi larangan merokok di tempat umum?
8. Sebutkan 3 contoh peraturan lalu lintas?
9. Jelaskan perbedaan pokok antara Undang-Undang dan Peraturan Daerah!
10. Pernahkan kamu menyaksikan lampu tanda lalu lintas padam? Keadaan lalu lintas pasti semrawut, karena setiap pengguna jalan ingin memenuhi kepentingannya sendiri. Jelaskan berdasarkan pernyataan diatas mengapa mengapa manusia memerlukan peraturan perundang-undangan !
11. Apa saja yang harus kalian lakukan untuk turut serta menegakkan peraturan perundang-undangan? Sebutkan!
12. Bagaimana pendapatmu mengenai sikap seseorang yang melanggar peraturan lalu lintas?
13. Mengapa manusia memerlukan peraturan perundang-undangan ?
14. Mengapa dalam kehidupan sehari-hari setiap orang perlu mentati peraturan ?
15. Apa yang kalian ketahui tentang tindak pidana korupsi ?

16. Sebutkan beberapa contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat yang kalian ketahui ?
17. Bagaimana pendapat kalian mengenai peraturan perundang-undangan di Indonesia pada saat ini ?
18. Mengapa hak asasi manusia perlu diatur berdasarkan undang-undang?
19. Sebutkan contoh-contoh peraturan yang bersifat larangan dalam kehidupan sehari-hari ! Berikan pendapatmu sendiri ?
20. Bagaimana proses penyusunan Peraturan Perundang-undangan?



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Jln Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 - 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email: stainerup@telkom.net

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor 158/S/02/TP/009/08/2016

Tentang

- MEMINJANG** : a. **PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP**
b. Bahasa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
c. Bahasa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- MENGINGAT** : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembiayaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
4. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 031 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B. 11/3/08207/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020 ;
7. Surat Ketua STAIN Curup No : 158/S/02/TP/009/08/2016

MEMUTUSKAN :

Menetapkan Pertama

1. **Guntur Putra Jaya, S.Sos., MM** 19690413 199903 1 005
2. **Wiwini Arbaini W, M.Pd** 19721004 200312 2 003

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Mutia Ayu Agustika
NIM : 14591058
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penerapan Strategi Critical Incident Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V SDN 86 Rejang Lebong.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga : Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi ;
Keempat : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Kelima : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Ketujuh : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pekalongan, 11 Desember 2017
Ketua STAIN Curup
Wakil Ketua
Hendra Hirmi, M.Pd.
NIP. 19751108 200312 1 001

- Tembusan :**
1. Pembimbing I dan II,
 2. Bendahara STAIN Curup,
 3. Kasubbag AK,
 4. Kepala Perpustakaan STAIN;
 5. Mahasiswa yang bersangkutan;
 6. Arsip/Jurusan Tarbiyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

Alamat : Jalan DR. A. K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010
Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : iaincurup@iaincurup.ac.id

Nomor : 342 /In 34/PP.00.9/08/2018
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

7 Agustus 2018

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kab. Rejang Lebong

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup:

Nama : Mutia Ayu Agustika
NIM : 14591058
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan/Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Studi Eksperimen Strategi Pembelajaran Critical Incident
(Pengalaman Penting) Dalam Meningkatkan Kemampuan
Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas V SDN 36
Rejang Lebong.
Waktu Penelitian : 7 Agustus s.d 7 November 2018
Tempat Penelitian : SD Negeri 36 Kab. Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang
bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Kabag. PAJAK,

Benny Gustawan, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196808111499103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan S.Sukowati No.55 Curup Kode Pos 39114
Telp.(0732) 21457 Fax.(0732) 23942
Email : Dikbud.Rejang.Lebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 000/ (b) /Set.3.Dikbud/2018

TENTANG PELAKSANAAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan menindaklanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Nomor : 972 /In.34/PP.00.9/08/2018 tanggal 07 Agustus 2018 hal Rekomendasi Tentang Pelaksanaan Penelitian atas nama :

Nama : Mutia Ayu Agustika
NIM : 14591058
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)
Tempat Penelitian : SDN 36 Kab. Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 07 Agustus 2018 s.d 07 November 2018
Judul Skripsi : "Studi Eksperimen Strategi Pembelajaran Critical Incident (Pengalaman Penting) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis siswa Mata Pelajaran PKN kelas V SDN 36 Rejang Lebong".

Pada prinsipnya kami tidak keberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan catatan / ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Sekolah ditempat yang dimaksud
2. Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas
6. Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Rekomendasi/Persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 13 Agustus 2018

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth. Bupati Rejang Lebong
2. Yth. Ketua Jurusan IAIN Curup
3. Yth. Ka SDN 36 Kab. Rejang Lebong
4. Arsip



KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 36 REJANG LEBONG
KECAMATAN CURUP TIMUR
Alamat : Jl. SMKN Kelurahan Talang Ulu Kecamatan Curup Timur

SURAT KETERANGAN

NO. 421.2/003/DS/SDN 36/RL/18

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN 36 Rejang Lebong, Berdasarkan Surat Pembantu Ketua 1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor 972/In.34/PP.00.9/08/2018 tanggal 07 agustus 2018 dan Surat Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong nomor 000/1886/set.7 Dikbud/2018 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Mutia Ayu Agustika**
NIM : 14591058
Program study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Pekerjaan : Mahasisiwa IAIN

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian (Pengambilan Data) pada SDN 36 Rejang Lebong sejak tanggal 07 agustus 2018 s.d 07 november 2018

Pengambilan data penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "Studi Eksperimen Strategi Pembelajaran Critical Incident (Penglaman Penting) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Mata Pelajaran PKN kelas V SDN 36 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

REJANG LEBONG, 11 NOVEMBER 2018
KEPALA SEKOLAH

ENA ROSITA, S.Pd.SD
NIP. 196501101984112002





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : MUTIA AYU AGUSTIKA
NIM : 14591058
JURUSAN/PRODI : TARBIYAH / PBM
PEMBIMBING I : GUNTUR PUTRAJAYA S.Sos
PEMBIMBING II : WILUH ARBANI W. M. Pd
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENERAPAN STRATEGI CRITICAL INCIDENT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS V SDN 36 REJANG LEBONG

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi teraklir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : MUTIA AYU AGUSTIKA
NIM : 14591058
JURUSAN/PRODI : TARBIYAH / PBM
PEMBIMBING I : GUNTUR PUTRAJAYA S.Sos
PEMBIMBING II : WILUH ARBANI W. M. Pd
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENERAPAN STRATEGI CRITICAL INCIDENT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS V SDN 36 REJANG LEBONG

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIR Curup.

Pembimbing I,

GUNTUR PUTRAJAYA S.Sos, M.M
NIP. 196808361090031005

Pembimbing II,

WILUH ARBANI W. M. Pd
NIP. 1979102600352003



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	Jumat 11/01/2018	Uraian belah ketupat		
2.	Rabu 31/01/2018	Prinsip uraian belah ketupat & Rumus Kosinus		
3.	Kamis 3/02/2018	Bab II & III perbandingan		
4.	Selasa 31/01/2018	Atc Bab I, 2, 3		
5.	Senin 3/02/2018	Atc Bab 4 & 5 Garis Gigit Munggal		
6.				
7.				
8.				



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	Senin 05/01/2018	Uraian belah ketupat - Rumus Kosinus		
2.	Jumat 05/01/2018	Bab I uraian belah ketupat		
3.	Jumat 09/01/2018	Bab II, Rumus Kosinus Bab III dengan garis gigit munggal		
4.	Jumat 14/01/2018	Bab III Revisi dan Atur Penulisan dan lampir dengan Perangkat Pembelajaran		
5.	Kamis 20/01/2018	Bab III Revisi dan revisi Perangkat Pembelajaran		
6.	Jumat 27/01/2018	Atc Bab I s/d Bab III		
7.	Kamis 29/01/2018	Tambah Daftar Isi, Tabel, Lampiran, Daftar Pustaka dll dan Revisi Penulisan		
8.	Jumat 01/02/2018	Atc Bab I s/d Bab III		